

**PENINGKATAN AKSESIBILITAS SISTEM INFORMASI  
MANAJEMEN (SIM) DALAM RANGKA  
MENARIK MINAT SISWA DI MTS AL-KARIMI GRESIK**

Diajukan kepada  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu  
Ilmu Tarbiyah



PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2015 057	No. REG : T/2015/K1/057 ASAL BUKU : TANGGAL :

K1

Oleh :  
**KEMAL FAISAL**  
NIM. D03209065

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
SURABAYA**

**2015**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kemal Faisal

NIM : D03209065

Jurusan : Kependidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alih dari tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Surabaya, 06 Juli 2015



(KEMAL FAISAL)

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi oleh :

**NAMA : KEMAL FAISAL**

**NIM : D03209065**

**JUDUL : “ PENINGKATAN AKSESIBILITAS SISTEM INFORMASI  
MANAJEMEN (SIM) DALAM RANGKA MENARIK MINAT SISWA  
DI MTS AL-KARIMI GRESIK “.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 06 Juli 2015  
Pembimbing



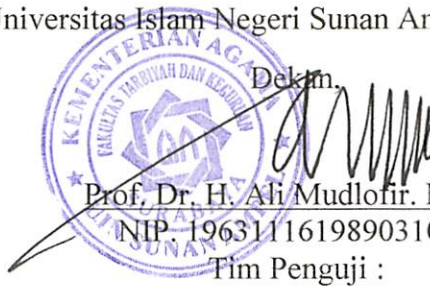
**Dr. Samsul Ma'arif, M. Pd.**  
**NIP. 196404071998031003**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Kemal Faisal ini telah  
dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 06 Juli 2015

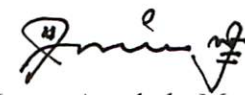
Mengesahkan,  
Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

  
Dekan,  
Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag.  
NIP. 196311161989031003  
Tim Penguji :

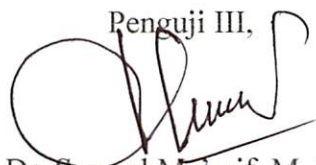
Penguji I,

  
Dr. Husniyatus Salamah Zainiyati, M. Ag.  
NIP. 196903211994032003

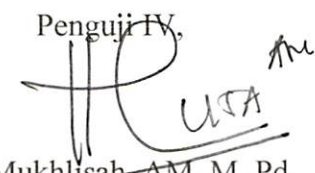
Penguji II,

  
Dr. Hanun Asrohah, M. Ag.  
NIP. 196804101995032002

Penguji III,

  
Dr. Samsul Ma'arif, M. Pd.  
NIP. 196404071998031003

Penguji IV,

  
Dra. Mukhlisah, AM. M. Pd.  
NIP. 196805051994032001

## ABSTRAK

Kemal Faisal 2015 : Peningkatan Aksesibilitas Sistem Informasi Manajemen Dalam

Rangka Menarik Minat Siswa Di MTs Al-Karimi Gresik

Pembimbing : Dr. Samsul Ma'arif, M. Pd.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk (1) menguraikan secara komprehensif bentuk Sistem Informasi Manajemen di MTs Al-Karimi Gresik, (2) menggali dan memaparkan proses Aksesibilitas Sistem Informasi Manajemen dalam menarik minat siswa. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada (1) bagaimana bentuk Aksesibilitas Sistem Informasi Manajemen di MTs Al-Karimi Gresik. (2) bagaimana meningkatkan Aksesibilitas Sistem Informasi Manajemen dalam rangka menarik minat siswa di MTS Al-Karimi Gresik.

Untuk menguraikan tentang fokus masalah diatas, penelitian ini dirancang dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis ini diarahkan untuk menunjukkan fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai kondisi tertentu sebagaimana fokus penelitian. Metode pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, antara lain : (1) observasi (2) interview, (3) dokumentasi. Ketiganya dilakukan secara terencana untuk mendapatkan data yang lengkap dan relevan. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan teknik induksi, yaitu dengan menarik kesimpulan mulai dari pernyataan atau fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Laporan penelitian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif secara rinci, dilengkapi dengan gambar maupun tabel sebagaimana ruang lingkup pembahasan.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) sistem informasi manajemen di MTs Al-Karimi Gresik lebih dikenal dengan istilah SIM (*Sistem Informasi Manajemen*), merupakan sebuah unit yang berdiri sendiri sebagai wujud program kerja dari kepala sekolah. yang mana dalam pengembangan SIM kepala sekolah dibantu kepala sekolah dan beberapa staff dan guru pengajar, dalam menjalankan tugas ini beberapa dari mereka juga menjabat dibagian lain seperti mengajar atau sebagai penanggung jawab laboratorium. Bentuk informasi unit sistem informasi manajemen MTs Al-Karimi Gresik bersumber dari unit-unit yang secara mandiri berada dibawah naungan lembaga pendidikan MTs Al-Karimi Gresik. Sumber informasi terdiri dari dua sumber yaitu internal dan eksternal. Alat pemroses informasi pada unit informasi manajemen MTs Al-Karimi Gresik dibedakan menjadi empat yaitu : manual, mesin manual, elektronik, dan mesin elektronik. (2) layanan pendidikan yang ditawarkan di MTs Al-Karimi Gresik meliputi layanan pokok dan layanan bantu. Dan dapat dimanfaatkan oleh pelanggan (siswa dan guru). (3) pemanfaatan informasi pada unit sistem informasi manajemen dalam peningkatan layanan pendidikan di MTs Al-Karimi Gresik .

## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN.....	iv
ABSTRAK.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	8
E. Definisi Kompetensi .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BABA II : KAJIAN TEORI .....	11
A. Aksesibilitas Sistem Informasi Manajemen .....	11
B. Pengertian Aksesibilitas Sistem Informasi Manajemen .....	12

C. Peran Sistem Informasi Manajemen.....	17
D. Badan Sistem Informasi Manajemen.....	20
E. Pemrosesan Data Informasi .....	30
F. Konsep Menarik Minat Siswa .....	33
G. Sistem Informasi Manajemen Dalam Menarik Minat Siswa.....	36
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....	40
A. Definisi Metode Penelitian .....	40
B. Metode Penelitian .....	41
C. Teknik Pengumpulan Data .....	46
D. Teknik Analisis Data .....	47
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	50
BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN .....	53
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	53
1. Identifikasi Madrasah .....	56
2. Visi dan Misi MTs Al-Karimi Gresik.....	56
B. Pemaparan dan Hasil Analisis .....	57
1. Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MTsAl-Karimi Gresik .....	57
2. Layanan Pendidikan di MTs Al-Karimi .....	63
3. Peningkatan Aksesibilitas SIM di MTs Al-Karimi Gresik.....	68
BAB V : PENUTUP .....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran-saran .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	79

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



## BAB I

### PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan informasi dan teknologi komunikasi menjadikan kemajuan ilmu pengetahuan diberbagai bidang seperti perusahaan ataupun organisasi, tanpa terkecuali pada bidang pendidikan. Keberadaan dan peran teknologi informasi telah membawa era baru dalam perkembangan pendidikan tetapi sayang belum diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusianya.

Peningkatan kinerja pendidikan dimasa yang akan mendatang memerlukan sistem informasi yang tidak hanya berfungsi sebagai pendukung keberhasilan pendidikan, akan tetapi sebagai faktor utama dalam mendukung dunia pendidikan sehingga mampu bersaing dipasar global. Dengan pengetahuan yang diperoleh, lembaga pendidikan telah memunculkan konsep dan strategi baru dalam memberikan layanan dalam pengguna jasa pendidikan yang kemudian diterapkan dalam praktik oleh beberapa lembaga pendidikan yang mempunyai peluang untuk memanfaatkan konsep dan strategi tersebut.<sup>1</sup>

Pendidikan pada saat ini membutuhkan dasar yang harus dibangun, yaitu menyadari posisi sebagai penghasil jasa pendidikan lembaga pendidikan dan harus

---

<sup>1</sup>Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

memahami dengan baik kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks terutama yang diikuti pengembangan teknologi pendidikan dengan sangat pesat. Strategi yang paling tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah memberikan layanan pendidikan dengan memfasilitasi praktek pembelajaran dengan menggunakan infrastruktur teknologi, seperti fasilitas belajar dengan memadukan komputer.

Pemanfaatan konsep dan strategi yang digunakan dalam memberikan layanan pada lembaga pendidikan berupa informasi, Aplikasi pengolahan informasi dalam berbagai bidang yang sering disebut dengan MIS (*Management Information System*) atau SIM (*Sistem Informasi Manajemen*). Sistem Informasi Manajemen adalah serangkaian sub sistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi dan secara rasional terpadu yang mampu mentransformasi data sehingga menjadi informasi lewat serangkaian cara guna meningkatkan produktifitas atas dasar kriteria mutu yang telah ditetapkan.

Ada beberapa faktor yang menjadikan Sistem Informasi Manajemen dibutuhkan oleh seorang manajer, diantaranya adalah ketika manajer dihadapkan pada lingkungan global yang semakin canggih dan lingkungan pendidikan yang semakin rumit dan dinamis. Dengan segala kerumitan, manajer dituntut untuk membuat keputusan dengan cepat sebagai penentu kebijakan. Sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan adalah sistem yang didesain untuk kebutuhan manajemen dalam upaya mendukung fungsi-fungsi dan aktifitas manajemen pada suatu organisasi pendidikan.

Maksud diterapkannya sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan adalah sebagai pendukung kegiatan fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, staffing, directing, evaluating, coordinating, dan budgeting*,<sup>2</sup> dalam rangka menunjang tercapainya sasaran dan tujuan fungsi-fungsi operasional dalam organisasi pendidikan. Dengan adanya sistem informasi manajemen lembaga pendidikan akan merasakan beberapa manfaat sebagai berikut. Pertama, tersedianya sistem pengolahan data dan informasi pendidikan. Kedua, terintegrasinya data dan informasi pendidikan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Ketiga, tersedianya data dan informasi pendidikan yang lengkap bagi seluruh stakeholder yang berkepentingan dalam bidang pendidikan.

Selain itu, penerapan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan berfungsi sebagai alat bantu pengambil keputusan dan oleh pihak lain yang tergabung dalam inter-organizational information system sehingga organisasi pendidikan dapat berinteraksi dengan pihak yang berkepentingan (stakeholders).

Pengembangan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan sangat dibutuhkan, karena dalam menghadapi persaingan global lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan informasi lebih cepat dan nyaman yang merupakan bagian dari kualitas pelayanan, sehingga akan menjadi sebuah keunggulan bersaing (*competitive advantage*)<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup>T Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta; BPFE-YOGYAKARTA, 1999). 23

<sup>3</sup>Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). 15

*Competitive advantage* atau persaingan dapat dicapai oleh sebuah lembaga apabila lembaga tersebut dapat memberikan jasa atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan sehingga pelanggan menjadi puas dengan layanan yang diberikan. Selain pengguna jasa pendidikan juga akan puas dengan hasil yang didapatkan.<sup>4</sup>

Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seluruhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan memiliki keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

Selain bertujuan meningkatkan kecerdasan bangsa dalam mempertahankan eksistensi maupun operasionalnya harus memiliki dana yang cukup memadai. Sehubungan dengan hal tersebut lembaga pendidikan memberikan penawaran yang berorientasi pada kepuasan pelanggan berwujud pada layanan jasa (service) pendidikan yang akurat dan terpercaya, dan terjamin kebenarannya sesuai dengan permintaan pelanggan.

Mengenai layanan pendidikan dapat dimengerti sebagai jasa. Jasa merupakan aktifitas atau kepuasan yang ditawarkan untuk dijual. Jasa bukanlah barang berwujud yang bisa dikonsumsi, tetapi jasa bisa dirasakan. Menurut William J Staton yang terdapat didalamnya bukunya Buchari Alma menyatakan bahwa jasa adalah sesuatu yang diidentifikasi secara terpisah, tidak terwujud,

---

<sup>4</sup>Edward Sallis, *Total Quality Manajemen*, (Jogjakarta; IRCisoD, 2006). 6

ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan. Jasa dapat dihasilkan dengan menggunakan benda-benda berwujud ataupun yang tidak berwujud.<sup>5</sup>

Jasa merupakan kombinasi antara *service operating system* dan *service delivery* agar itu semua dapat tercapai diperlukan adanya sistem informasi manajemen dalam dunia pendidikan yang lebih berorientasi pada manajemen jasa (*Jasa management*). Oleh karena itu, fungsi manajemen lebih menekankan bagaimana sebuah jasa pendidikan dapat disajikan, disampaikan, dan digunakan oleh para pemakainya dengan catatan keputusan diambil berdasar sistem informasi yang akurat.

Jasa pendidikan merupakan jasa yang bersifat kompleks karena dibutuhkan banyak tenaga kerja yang memiliki skill khusus dalam bidang pendidikan. Demi memenuhi segala hal yang berhubungan dengan kepentingan siswa, dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah mendesain dan menyediakan program layanan sekolah yang terdiri dari dua jenis, yaitu : layanan pokok dan layanan bantu.

Berhubungan dengan layanan pokok kepala sekolah yang dibantu oleh beberapa personil, diantaranya adalah personil pelayanan pengajaran, personil pelayanan administrasi, personil pelayanan fasilitas sekolah dan personil pelayanan murid (siswa).<sup>6</sup> Sedangkan yang berhubungan dengan layanan bantu kepala sekolah menyediakan layanan berupa layanan perpustakaan, layanan bimbingan, dan konseling, serta layanan kesehatan dan keamanan.

---

<sup>5</sup>Buchari Alma, *Pemasaran Strategik Jasa Pendidikan*, (Bandung; Alfa Beta, 2003). 2

<sup>6</sup>Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung; Angkasa, 1985). 65

Demi kepentingan pendidikan hendaknya sekolah mendesain segala hal yang berhubungan dengan kebutuhan siswa di sekolah sesuai dengan perkembangan zaman. Sekolah harus dapat menyediakan program layanan siswa yang mudah dicapai dan lengkap. Dalam hal ini kepala sekolah memanfaatkan sistem informasi manajemen, dengan sistem informasi manajemen yang terus berkembang maka lembaga pendidikan dapat bekerja secara cepat dan akurat sehingga produktifitas kerja di lembaga pendidikan lebih meningkat dan berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan.

Sekolah MTs Al-Karimi Gresik ini diperuntukkan bagi siapa saja yang ingin belajar menimba ilmu. Jadi tidak ada perbedaan untuk orang kaya dan untuk orang miskin. Yang membedakan adalah kualitas belajar. Pada hakekatnya pembangunan sekolah bukan terletak pada fisiknya saja namun menonjolkan pada proses pembelajaran yang dinamis, dialogis dan memberdayakan yang sesuai dengan ciri khas sekolah yang baik yakni mencerdaskan, menyenangkan dan menguatkan. Sekolah ini juga diharapkan dapat mengantisipasi program dan layanan pendidikan yang mampu bersaing dan bersanding dengan sekolah yang lebih maju serta handal dalam menghadapi era globalisasi maupun memenuhi tuntutan kebutuhan pembangunan lokal dan nasional.

Arah pengembangan SIM di MTs Al-Karimi Gresik sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas 2003, pemerintah memperkenalkan klasifikasi sekolah baru yang mana sekolah itu disebut sekolah bertaraf internasional (SBI). Klasifikasi sekolah itu dipandang baik jika mendorong perubahan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Perkembangan SBI sejauh ini dapat dijadikan

sebagai indikator akan besarnya minat dan keinginan pengelola pendidikan pada tingkat sekolah untuk melakukan inovasi dan peningkatan kualitas pendidikan dan sebagai upaya yang sistematis untuk memperkuat dan meningkatkan mutu sumber daya pendidikan, membangun sistem kontrol dan akuntabilitas atas seluruh kegiatan akademis dan administrasi keuangan sekolah.

Pada hal ini penulis mengulas lebih dalam pada lembaga pendidikan islam MTs Al-Karimi Gresik sebagai objek penelitian, dengan alasan karena MTs Al-Karimi menyadari pentingnya penggunaan sistem informasi yang yang dipadukan dengan kemajuan teknologi pada zaman sekarang yang dikembangkan didalam sistem informasi yang handal dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga menghasilkan informasi yang akurat, *up to date* dan komprehensif yang dapat dinikmati oleh semua pengguna jasa pendidikan maupun lembaga lanjutan, dan menjadikan keunggulan dalam memberikan layanan jasa pendidikan.

Berkenaan dengan uraian tersebut, maka skripsi ini akan menganalisis bagaimana “ **Peningkatan Aksesibilitas Sistem Informasi Manajemen (SIM) Dalam Menarik Minat Siswa di MTS AL-Karimi Gresik**”.

#### **A. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana sistem informasi manajemen (SIM) yang dilakukan MTs Al-Karimi Gresik?
- b. Bagaimana layanan pendidikan di MTs Al-Karimi Gresik?
- c. Bagaimana peningkatan aksesibilitas sistem informasi manajemen (SIM) dalam menarik minat siswa di MTs Al-Karimi Gresik

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian diselenggarakan bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan bagaimana sistem informasi manajemen (SIM) yang dilakukan MTs Al-Karimi Gresik
- b. Mendeskripsikan bagaimana layanan pendidikan di MTs Al-Karimi Gresik
- c. Mendeskripsikan peningkatan aksesibilitas sistem informasi manajemen (SIM) dalam menarik minat siswa di mTs Al-Karimi Gresik

## **C. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian dalam skripsi ini antara lain :

### **1. Bagi sekolah**

Sistem informasi manajemen dengan sistem unggulan yang diterapkan pada lembaga pendidikan diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat dan up to date bagi lembaga pendidikan yang dalam pengembangan proses pendidikan yang akuntabel sesuai dengan harapan sekolah dan sesuai dengan tuntutan publik atau lembaga lainnya.

### **2. Bagi siswa**

Dengan adanya sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan diharapkan manajemen berfungsi sebagai instrumen yang memberikan fasilitas pada peserta didik dalam proses belajar sehingga menghasilkan bukti nyata berupa out put/ keluaran yang bermutu dan memiliki daya saing pada tingkat internasional, dimata masyarakat atau lembaga lain sesuai dengan yang menjadi tujuan utama sekolah.



## D. Definisi Kompetensi

- a. Peningkatan : Kemajuan yang diperoleh dari sebuah kegiatan yang dilakukan dengan cara membangun
- b. Aksesibilitas : Kemudahan untuk memperoleh sebuah informasi atau sarana dan prasarana
- c. Sistem informasi manajemen (SIM) : Sekumpulan komponen yang saling bekerjasama untuk mencapai tujuan . masing-masing komponen memiliki fungsi yang berbeda dengan yang lain tetapi tetap dapat bekerjasama<sup>7</sup>
- d. Menarik Minat: Usaha dan daya upaya yang digunakan untuk mengajak seseorang agar ikut dan mau mengikuti apa yang kita inginkan atau apa yang kita kehendaki.
- e. Siswa : Peserta didik yang ikut dalam proses belajar mengajar di sekolah
- f. MTs Al-Karimi Gresik : Sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren Al-Karimi yang berdomisili di kabupaten gresik.

## E. Sistematika Pembahasan

- Bab I Merupakan bab pendahuluan yang berisi gambaran dari keseluruhan teknik dalam penelitian ini.
- Bab II Merupakan bab yang membahas tentang konsep dasar sistem informasi manajemen (SIM) yang meliputi sub bab sebagai berikut : pengertian sistem informasi manajemen (SIM), fungsi sistem

---

<sup>7</sup>Wing Wahyu Winarno, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta; Unit Penerbit dan Percetakan, 2004) 15

informasi manajemen (SIM), personal yang terlibat dalam SIM, perangkat kerja sistem informasi manajemen (SIM).

- Bab III** Bab ini merupakan bab yang akan menguraikan metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, jenis data, sumber data, pengumpulan data dan teknik analisis data.
- Bab IV** Pada bab ini adalah analisis hasil penelitian yang membahas tentang peningkatan aksesibilitas sistem informasi manajemen (SIM) di MTs Al-Karimi Gresik
- Bab V** Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil karya penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB II

### KAJIAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Aksesibilitas Sistem Informasi Manajemen

##### 1. Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah suatu kemudahan untuk mendapatkan sebuah informasi, fasilitas, serta sarana dan prasarana.<sup>8</sup> pada perkembangan zaman sekarang teknologi telah mempengaruhi administrasi sekolah, karena konektivitas dari peralatan yang digunakan guru dalam menjalankan fungsi dalam menyelesaikan tugas administrasi sekolah bisa lebih efektif dan lebih efisien. Integrasi teknologi komputer, komunikasi dan informatika yang cukup pesat semakin memperluas kemampuan komputer dan komunikasi guna memperlancar dan mempermudah alur informasi yang dibutuhkan oleh sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pemerintah banyak mengeluarkan program untuk pemerataan akses sekolah diantaranya yaitu pendanaan biaya operasi pendidikan, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, rekrutmen pendidik dan tenaga kependidikan. Pemerintah selalu mencoba memberikan yang terbaik untuk dunia pendidikan. Di Indonesia termasuk perluasan akses pendidikan, rehabilitasi akses pendidikan dan pemutakhiran akses pendidikan. pemerataan kesempatan belajar pada semua, jenis, dan jenjang pendidikan bagi semua warga negara secara adil, tidak

---

<sup>8</sup>Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Dalam Pendidikan Konsep dan Strategi Aplikasi*, ( Jakarta: PT. Grasindo, 2002 ) hal. 23

diskriminatif, dan demokratis tanpa membedakan tempat tinggal, status sosial-ekonomi, jenis kelamin, agama, kelompok etnis, dan kelainan fisik, emosi, mental serta intelektual.

## 2. Sistem

Sistem adalah sekumpulan unsur (elemen) yang saling berinteraksi sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dalam usaha mencapai tujuan. Dan sekolah merupakan suatu sistem, karena sekolah memiliki komponen inti yang terdiri dari masukan (*input*), pengolahan (*processing*), dan keluaran (*out put*). Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya karena merupakan satu kesatuan yang utuh yang saling terkait, terikat, mempengaruhi, membutuhkan dan menentukan.<sup>9</sup>

## 3. Informasi

Informasi adalah hasil pemrosesan data yang diperoleh dari setiap elemen, sistem tersebut menjadi bentuk yang mudah dipahami dan merupakan pengetahuan relevan yang dibutuhkan orang untuk menambah pemahamannya terhadap fakta-fakta yang ada.<sup>10</sup> Seringkali informasi disamakan dengan data, padahal data dan informasi memiliki perbedaan substansi yang cukup mendasar. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian/ kesatuan kenyataan yang terjadi pada saat tertentu.<sup>11</sup> Data mengacu pada fakta berupa angka-angka, gambar, bagan, kode tertentu, serta bentuk lainnya. data yang diolah dengan diproses melalui sistem tertentu, sehingga memiliki nilai bagi seseorang, maka

---

<sup>9</sup>Aan Komariyah, Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2005). 1

<sup>10</sup>Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *Perencanaan Dan Pembangunan Sistem Informasi*, (Yogyakarta; Andi, 2002). 168

<sup>11</sup>Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung; Mandar Maju, 2005). 9

data tersebut telah berubah menjadi informasi. Data merupakan bentuk yang belum dapat memberikan manfaat yang besar bagi penerimanya, sehingga diperlukan suatu proses untuk mengolah data sehingga menjadi informasi yang bermanfaat.<sup>12</sup>

Sebuah kebijakan yang diambil oleh seorang manajer bukan bertolak dari data, melainkan data yang sudah diolah. misalnya, informasi tentang jumlah siswa dalam suatu sekolah merupakan data, namun apabila jumlah siswa tersebut telah diproses sehingga ditemukan kecendrungan siswa, misalnya prosentase tingkat putus sekolah, maka ini dikatan informasi.

Dengan demikian informasi mengandung pengertian sebagai data yang telah disusun sedemikian rupa sehingga bermakna dan bermanfaat karena dapat dikomunikasikan kepada seseorang yang akan menggunakannya untuk membuat keputusan.

Suatu informasi bisa menjadi bahan sebagai pengambil keputusan maka informasi harus memenuhi syarat sebagaimana yang dibutuhkan oleh kepala sekolah dalam rangka pengambilan keputusan yang harus segera dilakukan. Syarat informasi dalam manajemen diklasifikasikan sebagai berikut :<sup>13</sup>

a) Informasi yang tepat waktu

Berarti informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Karena informasi merupakan landasan didalam pengambilan keputusan. Apabila pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal bagi organisasi. Saat ini mahalny nilai informasi disebabkan harus cepatnya

---

<sup>12</sup>Muhamad Fahri Husein, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta; UPP-AMP YKPN, 2002). 9

<sup>13</sup>Tata Subari, *Analisa Sistem Informasi*, (YOGYAKARTA; Andi Yogyakarta, 2004). 23-24

informasi itu didapat sehingga diperlukan teknologi-teknologi mutakhir untuk mendapatkan, mengolah dan mengirimkannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Informasi yang relevan

Berarti informasi tersebut bermanfaat untuk pemakainya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap orang berbeda-beda dalam menunjang proses manajemen suatu organisasi membutuhkan informasi yang relevan untuk suatu permasalahan, misi dan tujuan organisasi.

c) Informasi yang bernilai

Selain relevan, suatu informasi harus bernilai atau bermanfaat bagi organisasi. Karena informasi harus dapat tersaji sesuai dengan bentuk yang diinginkan dan dapat diambil manfaatnya oleh organisasi yang bersangkutan.

d) Informasi yang dapat dipercaya

Informasi yang disajikan pada manajer hendaknya diperoleh dari sumber-sumber yang dapat diandalkan kebenarannya serta dapat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dipertanggung jawabkan tingkat kepercayaannya oleh pengolah data atau pemberi informasi.

#### 4. Manajemen

Manajemen berasal dari kata "*to manage*" yang berarti mengatur. Mengurus, dan mengelolah. Manajemen terdiri dari proses kegiatan yang dilakukan oleh pengelola perusahaan seperti merencanakan (menetapkan strategi, tujuan dan arah tindakan). Mengorganisasikan, mengkoordinir dan mengendalikan

operasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.<sup>14</sup> Ilmu manajemen merupakan salah satu cabang ilmu yang berkembang pesat saat ini. Ilmu ini telah melakukan perpaduan keberbagai bidang ilmu lain, atau paling tidak telah menggandeng lain dalam pengembangannya.

George R. Terry memberikan pengertian bahwa manajemen adalah tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.

James A.F. Stoner mendefinisikan manajer adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari ketiga definisi tersebut diatas, terdapat tiga hal penting dalam ilmu manajemen. *Pertama*, ada tujuan yang hendak dicapai. *Kedua*, tujuan yang hendak dicapai memerlukan tenaga orang lain. Dan *ketiga*, kegiatan orang lain tersebut harus dibimbing dan diawasi atau dikontrol.

Proses manajemen dimulai dengan perencanaan, kemudian proses pelaksanaan, proses pengendalian dan pengawasan. Pada setiap proses diperlukan informasi yang sebagian dihasilkan oleh sistem informasi manajemen.

Raymond McLeod Jr. mendefinisikan sistem informasi manajemen sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai yang mempunyai kebutuhan yang serupa. informasi menjelaskan perusahaan atau salah satu sistemnya mengenai apa yang telah terjadi

---

<sup>14</sup>Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *Perencanaan Dan Pembangunan Sistem Informasi*, (Yogyakarta; Andi, 2002). 168

dimasa lalu, apa yang sedang terjadi sekarang dan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.<sup>15</sup>

Menurut Davis sistem informasi manajemen adalah sebuah sistem yang terintegrasi antara manusia dan mesin yang mampu memberikan informasi sedemikian rupa untuk menunjang jalannya operasi, jalannya manajemen dan fungsi pengambilan keputusan didalam sebuah organisasi.<sup>16</sup>

Dalam *the ensiclopedia of management*, sistem informasi manajemen adalah pendekatan yang direncanakan dan disusun untuk memberikan bantuan piawai yang memudahkan proses manajerial kepada pejabat pimpinan.<sup>17</sup>

Dari bebrapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen merupakan jaringan prosedur pengolah data yang dikembangkan dalam suatu organisasi dan disahkan bila diperlukan untuk memberikan data kepada manajemen untuk dasar pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan. Data-data tersebut dioalah oleh manajemen untuk menjadi sebuah informasi.

Sistem informasi manajemen atau sering dikenal dengan singkatan SIM merupakan penerapan sistem informasi didalam organisasi untuk mendukung informasi-informasi yang dibutuhkan oleh semua tingkatan manajemen.

Tanpa adanya sistem informasi manejemn kegiatan organisasi tidak akan bisa berjalan secara maksimal karena sistem informasi manajemen itu lahir dari

---

<sup>15</sup>Raymond McLeod Jr, *Sistem Informasi Manajemen*, ed I, (Jakarta; Prenhallindo, 1995).

<sup>16</sup>Gordon B. Davis, *Kerangka Dasar Informasi Manajemen*, Bag II, (jakarta: pustaka Binaman Pressindo, 1984). 40

<sup>17</sup>Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju. 2005). 14



manajemen. Artinya, tanpa adanya manajemen maka sistem informasi manajemen tidak akan bisa berjalan secara maksimal.

Sistem informasi manajemen itu sangat bermanfaat sekali bagi para manajer dalam proses pengambilan keputusan. Sistem ini secara terpadu dan efisien melaksanakan pengumpulan data, dan menyajikan informasi sesuai dengan kebutuhan para pengambil keputusan. Sistem ini memberikan kemudahan dalam menyediakan data secara tepat waktu sesuai dengan kebutuhan.

## **B. Peran Sistem Informasi Manajemen**

Sistem informasi manajemen dimanfaatkan oleh para pemakai layanan informasi guna membantu tugas penentuan kebijakan organisasi bagi para kepala sekolah. Keberadaan sistem informasi manajemen pada ujungnya berfungsi untuk menelaah informasi menjadi bahan pengambilan keputusan. Selain itu informasi dapat diperoleh melalui sistem ini, informasi juga bisa diperoleh dari informasi luar.

Kepala sekolah sering kali kelebihan informasi, namun tidak semua informasi yang diterima adalah informasi yang baik dan relevan dengan kebutuhan organisasi, akibatnya kurang akurat informasi tersebut. Manajer cenderung mengalami kesalahan saat menentukan kebijakan. Sistem informasi manajemen bertugas menyaring berdasarkan keperluan organisasi, yang orientasinya untuk menunjang keefektifan pengambilan keputusan dari kepala sekolah.

Salah satu tugas penting seorang kepala sekolah adalah pengambilan keputusan yang berkenaan dengan lembaga pendidikan. Sebagai bahan pijakan

pengambilan keputusan bagi kepala sekolah adalah sistem informasi manajemen.

Suatu informasi bisa menjadi bahan pengambilan keputusan pada tahapan

tertentu, tetapi bisa pula merupakan bahan mentah bagi pengambil keputusan

untuk tahapan berikutnya. Sehubungan dengan hal tersebut tantangan yang lebih

besar untuk memperoleh informasi yang efisien adalah :

- a. Kemampuan untuk memberikan macam dan jumlah informasi yang benar-benar dibutuhkan.
- b. Menyampaikan informasi yang memenuhi persyaratan dan mudah dimengerti pimpinan sekolah. Informasi yang baik dan memenuhi persyaratan adalah : lengkap sesuai kebutuhan, terpercaya dan masih aktual (*up to date*).<sup>18</sup>

Informasi merupakan hasil dari pengolahan data, maka data yang diterima juga harus lengkap. Kriteria data atau fakta yang dijadikan bahan untuk informasi

ialah : (1). relevan, (2). lengkap, (3). baru, (4). sesuai dengan tempat, dan (5).

tidak melanggar efisiensi kerja.<sup>19</sup>

Selain yang tersebut diatas , menurut Johnson diharapkan informasi itu memiliki syarat-syarat sebagai berikut : (1)integratif, (2)untuk jangka waktu tertentu, (3)cukup mendetail. Dan (4)berorientasi pada masalah yang akan datang<sup>20</sup>. Yang dimaksud informasi up to date adalah :

---

<sup>18</sup>Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). 102

<sup>19</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998). 154

<sup>20</sup>Tesis, Syamsul Ma'arif, *Mekanisme Pengambilan Keputusan Dipondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*, (Bandung: Administrasi Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2003). 26

1. Akurat : data harus bebas dari kesalahan, data hendaknya menyajikan secara wajar kondisi lingkungan yang melatar belakangi persoalan yang hendak dipecahkan.
2. Efektifitas biaya : biaya untuk menyediakan data tidak boleh lebih dari nilai atau manfaatnya.
3. Mutakhir : data hendaknya mencerminkan kondisi lingkungan yang telah terakhir dan terbaru, bukan kondisi yang sudah kadaluarsa.
4. Dapat dipercaya : data yang digunakan spesialis harus memunculkan hasil yang sama bila digunakan oleh orang lain dalam kondisi serupa.
5. Dapat digunakan : selama mungkin data hendaknya tidak perlu dirubah-rubah sebelum digunakan.<sup>21</sup>

Menurut George M. Scott sistem informasi dapat dipergunakan secara nyata untuk mengendalikan operasi, strategi, perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, pengendalian manajemen dan pemecahan masalah khusus.<sup>22</sup>

Batasan ini menggambarkan peran sistem informasi manajemen dalam menentukan langkah-langkah organisasi, serta pendampingan pada proses pelaksanaan. Pemecahan masalah dalam sebuah organisasi tidak menutup kemungkinan mendapat acuan solusi dari keberadaan sistem informasi manajemen.

Dengan demikian sistem informasi manajemen berperan dalam membantu tugas-tugas manajemen, mulai dari proses *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakkan), *controlling* (pengawasan).

---

<sup>21</sup>Ibid.....26-27

<sup>22</sup>Robert G. Mudrick and Joel E Ross, *Sistem Informasi Manajemen Modern*, (Jakarta: Airlangga, 1988). 4

Bentuk bantuan tersebut secara khusus berupa penyediaan informasi yang berkualitas kepada para manajer, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih efektif.

Sistem informasi manajemen dapat didefinisikan sebagai sekumpulan subsistem yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama dan membentuk satu kesatuan, saling berinteraksi dan bekerjasama antara satu dengan yang lainnya dengan cara-cara tertentu untuk melakukan fungsi pengolahan data, menerima masukan berupa data-data kemudian mengolahnya dan menghasilkan keluaran berupa informasi sebagai dasar pengambilan keputusan yang berguna dan mempunyai nilai nyata yang dapat dirasakan akibatnya baik pada saat itu juga maupun dimasa yang akan datang, mendukung kegiatan operasional, manajerial, dan strategis organisasi dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dan tersedia bagi fungsi tersebut guna mencapai tujuan.

### **C. Badan Sistem Informasi Manajemen Sekolah**

Dalam suatu organisasi badan informasi mempunyai peranan sangat penting. Kebutuhan organisasi pada suatu informasi tergantung dari besar kecilnya bentuk organisasi tersebut, supaya informasi dapat tersalurkan kepada pengguna informasi maka pada sebuah organisasi terdapat sistem informasi manajemen.

Badan sistem informasi manajemen merupakan suatu badan yang memiliki bagian-bagian yang memiliki tugas-tugas tertentu. Bagian-bagian itu adalah

(1) pengumpulan data, (2) penyimpanan data, (3) pemrosesan data, dan (4) pemrograman data.<sup>23</sup>

Dalam buku prinsip-prinsip manajemen Scott menjelaskan bahwa, sistem informasi manajemen memiliki tiga kegiatan utama, yaitu : menerima data sebagai masukan kemudian memprosesnya dengan melakukan penghitungan dan penggabungan unsur data dan sampai akhirnya memperoleh informasi sebagai keluaran.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa secara sederhana badan sistem informasi manajemen memiliki bagian yang meliputi bagian penginput data, pengumpul data, bagian pemroses data serta bagian penyimpanan dan penyedia data. Dalam bagian-bagian terdapat seorang koordinator yang bertugas mengkoordinir pada semua bagian dan bertanggung jawab langsung pada manajemen sekolah.

a. Personal yang terlibat dalam sistem informasi manajemen sekolah

Personal yang terlibat dalam penggunaan sistem informasi manajemen menyangkut beberapa level manajemen mulai dari manajemen puncak hingga manajemen rendah. Personalia sistem informasi manajemen bergantung pada besar kecilnya kebutuhan organisasi pada suatu informasi. Namun secara sederhana personalia yang terlibat dalam sistem informasi manajemen adalah (1) bagian pengumpul data, (2) bagian penyimpanan data, (3) bagian pemroses data dan (4) bagian pemrograman data.

---

<sup>23</sup>Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998). 154

a) Bagian pengumpul data

Bertugas mengumpulkan data, baik bersifat internal maupun eksternal, data internal merupakan data dari dalam organisasi, sedangkan data eksternal merupakan data yang berasal dari luar organisasi akan tetapi masih terdapat hubungan dengan perkembangan organisasi.

Personalia yang bertugas pada pengumpulan data dapat diambilkan dari seluruh unit kerja dalam organisasi, sehingga setiap unit kerja memiliki wakil-wakil yang menunjang keefektifan pengumpulan data untuk diolah menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bagi pengguna informasi.

b) Bagian penyimpanan data

Bagian data bertugas menyimpan data. Penyimpanan data sangat diperlukan, karena tujuan utamanya adalah demi keamanan data. Apabila pihak manajemen membutuhkan data baik berupa bahan mentah atau data yang sudah diolah, maka data dapat diambil dan digunakan sesuai dengan kebutuhan manajer.

c) Bagian pemroses data

Bertugas memproses data dengan mengikuti serangkaian langkah atau pola tertentu sehingga data dirubah kedalam bentuk informasi yang lebih berguna. Pada pemrosesan data bisa dilakukan secara manual maupun dengan bantuan mesin.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju. 2005). 22

Bagian pemroses data terdiri dari beberapa ahli yang bertugas membentuk data menjadi informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen ataupun manajer yang sedang membutuhkannya.

Karena kebutuhan setiap manajer berbeda, maka kebutuhan data pada tiap-tiap manajer atau kepala sekolah berbeda pula.

d) Bagian pemrogram data

Apabila sistem informasi manajemen sudah memiliki perangkat komputer, maka bagian pemrogram data disebut programmers, yaitu kelompok ahli yang bertanggung jawab atas penyusunan data yang untuk diberikan kepada perangkat komputer. Karena komputer memiliki bahasa sendiri, maka tugas programmer adalah membahas data-data yang telah dihimpun sesuai dengan bahasa komputer.<sup>25</sup>

b. Pengembangan sistem informasi manajemen sekolah

Berkembangnya organisasi akan di ikuti dengan berkembangnya pula kebutuhan akan informasi pada setiap tingkat manajemen. Sehingga kebutuhan koordinasi dan komunikasi juga meningkat. Arus informasi manajemen yang tepat adalah sistem tersebut dapat memberikan data yang cermat, tepat waktu, dan penting bagi perencanaan, analisis, dan pengendalian manajemen untuk mengoptimalkan pertumbuhan lembaga pendidikan.

---

<sup>25</sup>Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1990) 159-160

Agar sistem informasi manajemen dapat berguna dan dapat dimanfaatkan secara kontinyu produksinya, maka perlu diadakan kegiatan pengembangan sistem informasi, sebab sistem informasi yang digunakan pada saat ini sudah tidak relevan dengan kemajuan teknologi yang ada serta sering mengalami ketidak puasan terhadap prosedur pengolahan informasi sehingga tidak bisa memenuhi permintaan pelanggan.

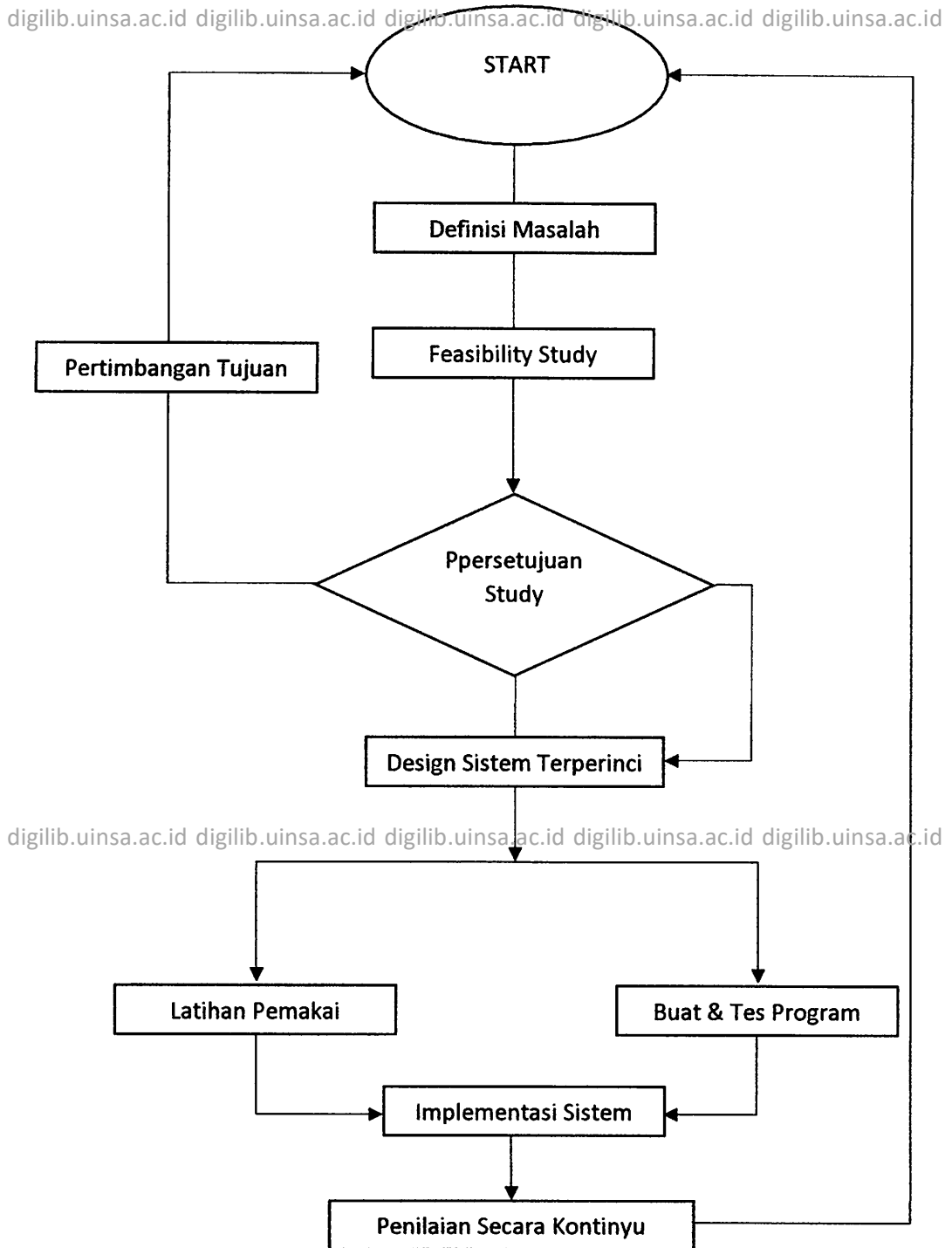
Tahapan-tahapan yang perlu dilalui dalam pengembangan sistem informasi menurut Siagian adalah (1) identifikasi masalah, (2) melakukan study kelayakan (*feasibility study*), artinya suatu study perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengembangan sistem informasi itu mungkin untuk dilaksanakan yang ditinjau dari semua segi permasalahan seperti tenaga kerja, waktu yang tepat, penggunaan informasi yang dihasilkan, (3) hasil feasibility study disampaikan kepada pimpinan organisasi untuk diterima atau ditolak. Jika ditolak berarti tujuan sistem informasi itu harus ditinjau kembali, sebaliknya jika diterima maka kegiatan itu selanjutnya dapat dilakukan, (4) menyelesaikan desain sistem yang terperinci, (5) pembinaan sistem apresiasi bagi pemakai bersamaan dengan penyusunan program-program pelaksanaan, (6) sistem informasi dilaksanakan diikuti oleh suatu cara penilaian yang kontinyu supaya sistem informasi itu dapat disempurnakan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1990) 140-141



Bagan alur langkah-langkah pengembangan sistem informasi manajemen dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut :



Sumber, Sondang P. Siagian, 1990.

Dari bagan-bagan dapat dijelaskan bahwa tahap-tahap yang perlu dilalui dalam pengembangan sistem informasi menurut Siagian yaitu :

- 1) Identifikasi masalah dalam arti bahwa dalam sebuah organisasi informasi merupakan kebutuhan yang sangat penting.
- 2) Melakukan feasibility study, artinya untuk mengetahui seberapa jauh pengembangan sistem informasi itu mungkin dilaksanakan ditinjau dari semua segi permasalahan seperti tenaga kerja, waktu yang tepat serta penggunaan informasi yang dihasilkan dan pengaruhnya terhadap proses pengambilan keputusan yang diperlukan adanya suatu study.
- 3) Dengan diterimanya hasil feasibility study, langkah selanjutnya ialah menyelesaikan sistem informasi design yang terperinci.
- 4) Diterimanya sistem informasi design yang terperinci segera memerlukan pembinaan suatu sistem apresiasi bagi para pemakai bersamaan dengan penyusunan program-program pelaksanaan dan dapat disempurnakan secara terus menerus.

Pengembangan sistem informasi manajemen dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi para manajer.

c. Faktor pendukung sistem informasi manajemen sekolah

Setelah tahap pengembangan sistem informasi manajemen dilakukan, langkah selanjutnya perlu memperhatikan adalah sistem operasi yang berhubungan dengan kenyataan yang ada. Sistem informasi dikembangkan untuk mendukung keseluruhan organisasi, eksekutif, dan

area bisnis. Sehubungan dengan hal ini perlu mempelajari bagaimana membangun sistem informasi yang lebih handal dan lebih mudah terpelihara. Sebagai pendukung tentu saja dalam hal ini diperlukan sumber daya sistem informasi yang lebih dari tingkat pengembangan. Ada tiga kunci utama yang mendukung sistem informasi untuk dijadikan aset jangka panjang lembaga pendidikan, diantaranya adalah :

- Sumber daya manusia

Sumber daya manusia yang dimaksud dipembahasan ini adalah para staff penanggung jawab perencanaan dan pengembangan sistem informasi pada lembaga pendidikan. Para staff tersebut memiliki tanggung jawab terhadap pengoperasian sistem informasi, apabila terdapat permasalahan tentang sistem informasi pada lembaga pendidikan para staff memiliki kompetensi untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi lembaga pendidikan, selain itu para staff selalu berupaya menggunakan teknologi informasi dalam sistem informasi manajemen untuk kemajuan lembaga pendidikan tersebut.

Supaya pengetahuan para staff berkembang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan, maka perlu mengikuti kombinasi aktifitas seperti pelatihan, pengalaman kerja, kemampuan manajerial, dan kepemimpinan yang berkualitas.

Faktor penunjang pengembangan sumber daya manusia para staff pada lembaga pendidikan harus memiliki tiga dimensi, antara

lain adalah (1) keahlian teknis, mengingat perkembangan teknologi yang semakin cepat maka keahlian teknis yang harus dimiliki seorang staff sistem informasi adalah untuk selalu mempelajari hal-hal baru.

(2) pengetahuan mengenai dunia pendidikan, hal ini dapat diperoleh melalui hasil interaksi antar manusia yang terlibat dalam dunia pendidikan dengan mengetahui proses operasional lembaga pendidikan lain yang memanfaatkan teknologi informasi dalam sistem informasi manajemen. (3) orientasi pada pemecahan masalah, pemecahan masalah pada lembaga yang dibutuhkan bukanlah hanya karakteristik sumber daya manusianya secara tradisional yang terpaku pada tugas-tugas rutin, melainkan para staff yang selalu berfikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah pada lembaga pendidikan.

- Teknologi

Teknologi yang dimaksud disini adalah semua yang termasuk dalam infrastruktur sistem informasi, termasuk perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*) yang digunakan bersama-sama pada proses operasional lembaga pendidikan.

Pemanfaatan teknologi bertujuan untuk terciptanya sistem yang terintegrasi dengan biaya yang relatif terjangkau, untuk biaya operasional, pengembangan, biaya pemeliharaan baik dalam jangka waktu panjang, menengah, maupun jangka pendek.

Hal ini harus terdefinisi dengan jelas, sehingga investasi dalam infrastruktur strategi pengembangan lembaga pendidikan tidak akan sia-sia dan pada akhirnya menghasilkan sistem informasi yang dapat dipercaya, akurat, dan konsisten.

- Relasi

Maksud relasi dalam pembahasan ini adalah hubungan sistem informasi dengan pihak manajemen lembaga pendidikan sebagai pengambil keputusan. Menjalin relasi berarti membagi resiko dan tanggung jawab. Relasi dapat terwujud apabila ada dukungan dari pimpinan tertinggi lembaga pendidikan sehingga akan bertanggung jawab pada aplikasi sistem yang berorientasi pada proses organisasi. Selain itu pimpinan tertinggi diharapkan mampu memutuskan skala prioritas pengembangan dan implementasi pada sistem informasi berdasarkan skala kepentingan lembaga pendidikan.

d. Faktor penghambat sistem informasi manajemen sekolah

Didalam perencanaan pengembangan sistem informasi sekolah hambatan-hambatan memegangperan yang sangat penting, hambatan tersebut terutama meliputi ekonomi, politik, dan waktu.

Dalam permasalahan ekonomi pada segi waktu serta biaya, perencanaan pengembangan sekolah melibatkan banyak orang dari berbagai disiplin ilmu. Inti dari permasalahan ekonomi adalah suatu

rencana yang dapat menyasikan antara keseluruhan anggaran untuk mencapai tujuan sekolah.

Perencanaan pengembangan juga berkaitan erat dengan politik dan kebijakan yang dihasilkan dari politisi, antara perencanaan pengembangan dan kebijakan pendidikan memiliki hubungan yang sangat mendasar, karena perencanaan berperan dalam memberikan alternatif kebijakan dan tekanan untuk keputusan dari tingkat awal dan paling luas sampai pada tingkat yang lebih rinci dari penentuan kebijakan.

#### **D. Pemrosesan Data Informasi**

##### **a. Sumber-sumber fakta dan data**

Data dapat diperoleh dari berbagai sumber serta berupa bebragai bentuk. Menurut Gordon B. Davis data adalah kelompok teratur simbol-simbol yang mewakili kuantitas, tindakan, dan bendayang berbentuk dari karakter yang dapat berupa alfabet, angka, maupun simbol-simbol khusus.<sup>27</sup>

Dari uraian tersebut daat digambarkan bahwa pada daasnya data diperoleh dari fakta-faktya yang ada dilapangan. Fakta yang memiliki makna tertentu bagi pengembangan organisasi, maka fakta akan diklasifikasikan dan disusun menjadi data. Fakta yang dijadikan data adalah fakta yang memiliki nilai tertentu sesuai dengan kebutuhan organisasi.

---

<sup>27</sup>Gordon B. Davis, *Kerangka Dasar Informasi Manajemen*, Bag I, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1991). 29

Sedangkan menurut Sondang P. Siagian menyatakan bahwa berdasarkan pengalaman dan kenyataan yang menunjukkan bahwa sumber data yang dapat diperoleh dan dapat diolah itu bersifat internal maupun eksternal.

Data internal dapat diperoleh dari semua tingkatan manajemen organisasi, ini berarti bahwa bidang-bidang fungsional dan berbagai satuan kerja dalam organisasi dapat menjadi sumber data. Sedangkan data eksternal dapat diperoleh dari lingkungan sekitar. Pengumpulan data secara eksternal harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan organisasi

b. Frekuensi pengumpulan data

Frekuensi pengumpulan data dibedakan menjadi dua jenis yakni : data kondisi dan data operasi. Data kondisi berhubungan dengan sebuah titik waktu tertentu. Sedangkan data operasi adalah data yang mencerminkan perubahan data selama periode tertentu.

Seiring dengan perkembangan waktu, secara otomatis fakta yang terjadi juga mengalami perkembangan. Hal ini akan berpengaruh pada data-data yang diperlukan. Untuk mengantisipasi perubahan data yang terjadi pada setiap waktu, unit pengolah data harus mengikuti dan meng-up to date data sesuai dengan kenyataan. Karena hal ini akan mempengaruhi informasi yang diterima manajer atau kepala sekolah dan akan berdampak pada perkembangan organisasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa frekuensi pengumpulan data harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Frekuensi pengumpulan data disesuaikan dengan tingkat akurasi, relevansi dan batasan waktu. Data yang dirasa kurang relevan dengan kondisi yang ada, maka segera dilakukan pembaharuan data sebagaimana perkembangan yang ada.

c. Transformasi Informasi

Transformasi informasi adalah sekumpulan proses dalam mengelola sistem informasi, fungsi transformasi informasi adalah memberikan kelancaran dan efisiensi dalam memproses data menjadi informasi, sehingga menghasilkan informasi-informasi yang bermutu.

Pada hakekatnya transformasi informasi merupakan suatu proses pengubahan wujud, sifat data hingga menjadi informasi, dan selanjutnya akan disebarluaskan dan didokumentasikan. Mekanisme transformasi informasi dimulai dari pengumpulan data, kemudian data diolah dengan menggunakan suatu proses tertentu. Data yang telah diolah maka akan menghasilkan sebuah informasi sampai akhirnya data tersebut disebarluaskan dan didokumentasikan.

d. Penyimpanan Informasi

Informasi yang telah terkumpul dan terolah baik perlu disimpan dengan sebaik mungkin mengingat informasi sebagai salah satu sumber daya strategis dalam organisasi. Penyimpanan informasi sangat penting karena tidak semua informasi yang dimiliki digunakan saat sekarang tetapi



sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan penyimpanan informasi bertujuan agar terjamin keamanannya, hemat biaya, serta mudah dicari dan diambil apabila diperlukan sewaktu-waktu.

Selain dalam ingatan manusia penyimpanan informasi dapat dilakukan pada alat-alat seperti flasdisk, hardisc ataupun micro memory. Hal ini pemanfaatan teknologi informasi sehingga biaya penyimpanan lebih hemat, terutama karena tidak memerlukan tempat yang besar. Selain itu, dengan sarana teknologi tinggi keadaan informasi lebih terjamin.<sup>28</sup>

#### **E. Konsep Menarik Minat Siswa**

Dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia jasa pendidikan memegang peranan penting. Akan tetapi minat dan perhatian pada aspek kualitas jasa pendidikan bisa dikatakan baru berkembang dalam satu dekade terakhir. Keberhasilan jasa pendidikan ditentukan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas kepada para pengguna jasa pendidikan tersebut.

Secara sederhana layanan pendidikan bisa diartikan sebagai jasa pendidikan. Kotler dalam buku manajemen jasa terpadu mendefinisikan jasa yaitu setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan kepada pihak lain, pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun, sehingga pembahasan ini dapat dipahami secara komprehensif. Pada dasarnya jasa merupakan semua aktifitas ekonomi yang hasilnya bukan berbentuk produk fisik

---

<sup>28</sup>Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). 18

atau konstruksi yang umumnya dihasilkan dan dikonsumsi secara bersamaan serta memberikan nilai tambah.<sup>29</sup>

Dari definisi diatas, tampak bahwa didalam jasa selalu ada dua aspek interaksi antara pihak konsumen dan pihak produsen (jasa), meskipun pihak-pihak yang terlibat tidak selalu menyadari jasa bukan barang melainkan suatu proses atau aktifitas yang tidak berwujud.

Jasa pendidikan merupakan jasa yang bersifat kompleks karena dibutuhkan banyak tenaga kerja yang memiliki skill khusus dalam bidang pendidikan dan dapat modal karena membutuhkan infrastruktur (peralatan) yang lengkap dan harganya mahal.<sup>30</sup>

Layanan jasa pendidikan yang ditawarkan lembaga dapat ditingkatkan melalui unsur kualitas, jasa lembaga pendidikan merupakan organisasi yang memberikan pelayanan kepada stakeholder internal dan eksternal. Stakeholder internal terdiri dari semua lembaga didalam sekolah (seperti yayasan, program study, dan unit kegiatan siswa) dan para aktor yang berada didalamnya (siswa, guru, tata usaha, dan staff) stakeholder eksternal terdiri dari alumni, orang tua siswa, pemerintah dan masyarakat umum.

Keberhasilan sekolah diukur dari tingkat kepuasan pelanggan, baik internal maupun eksternal. Sekolah dikatakan berhasil jika mampu memberikan pelayanan sama atau melebihi harapan pelanggan, karena mereka sudah mengeluarkan budged cukup banyak pada lembaga pendidikan.

---

<sup>29</sup>M.N. Nasution, *Manajemen Jasa Terpadu*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004). 6

<sup>30</sup>Buchari Alma, *Pemasaran Strategik Jasa Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2003). 3

Sekolah pada dasarnya adalah untuk anak usia sekolah, sedangkan orang tua dan masyarakat sebagai penilai atau pemantau saja. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan penilaian atau pemantauan bisa dilakukan oleh siswa sendiri, karena mereka yang telah merasakan pendidikan secara langsung dan segala bentuk program studi yang dijalani di sekolah.

Demi kepentingan pendidikan hendaknya sekolah mendesain segala hal yang berhubungan dengan kebutuhan siswa disekolah sesuai dengan perkembangan zaman. Sekolah harus dapat menyediakan program layanan siswa yang mudah dicapai dan lengkap.

Manajer atau kepala sekolah dalam memberikan layanan harus memberikan yang terbaik kepada semua pelanggan agar pelanggan puas. Menurut Mulyasa dalam manajemen pendidikan islam, yakni (*reliability*) layanan yang sesuai dengan yang dijanjikan, (*assurance*) mampu menjamin kualitas pembelajaran, (*tangible*) iklim sekolah yang kondusif, (*emphaty*) memberikan perhatian penuh kepada peserta didik, (*responsibility*) cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik.<sup>31</sup>

Sekolah dikatakan berhasil jika mampu memberikan layanan sesuai harapan pelanggan. Dilihat dari jenis pelanggannya sekolah dikatakan berhasil jika:

1. Siswa puas dengan layanan sekolah, misalnya puas dengan pelajaran yang diterima, puas dengan perlakuan guru maupun pimpinan, puas dengan fasilitas yang disediakan.

---

<sup>31</sup>Fandi Tjipyono, *Service Management Mewujudkan Layanan Prima*, (YOGYAKARTA: Andi Yogyakarta, 2008). 95

2. Orang tua puas dengan layanan terhadap anaknya maupun layanan kepada orang tua, misalnya puas karena menerima laporan periodik tentang perkembangan siswa maupun program-program sekolah.
3. Pihak pemakai/ penerima lulusan puas karena menerima lulusan dengan kualitas yang sesuai dengan harapan.
4. Guru dan karyawan puas dengan pelayanan sekolah, misalnya dalam pembagian kewajiban kerja, hubungan antara guru/ karyawan/ pimpinan/ Honorer dan sebagainya.

#### **F. Sistem Informasi Manajemen Dalam Menarik Minat Siswa**

Dalam menarik minat siswa, layanan pendidikan harus ditingkatkan, fungsi sistem informasi manajemen adalah suatu kegiatan formal dalam hal mengumpulkan, mengolah, dan menyebarkan informasi kepada orang-orang yang tepat dalam suatu organisasi atau masyarakat. Lembaga pendidikan dikatakan berhasil menarik minat siswa apabila mampu memenuhi semua kebutuhan pelanggan(siswa). Dalam hal layanan informasi, lembaga pendidikan harus mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan, mudah didapatkan secara efektif dan efisien yang akan berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan.

Dalam memenuhi semua kebutuhan pelanggan dalam hal informasi, lembaga pendidikan memanfaatkan sistem informasi manajemen yang merupakan sarana yang paling tepat yang dapat mengantarkan organisasi informasi dengan mengkoordinirkan segenap aspek kebutuhan pelanggan.

Sebagai pihak yang menerima layanan pendidikan, pelanggan utama layanan pendidikan adalah siswa. Sedangkan produk adalah peluang pembelajaran (*learning opprtunity*) yang harus tercapai kebutuhannya, yang elemen-elemennya adalah kurikulum dan sumber daya pembelajaran.<sup>32</sup> Akan tetapi dalam dunia pendidikan layanan yang terbaik tidak cukup hanya diberikan kepada siswa atau orang tua siswa saja sebagai pelanggan eksternal, layanan terbaik pun juga harus diberikan kepada para staff guru dan pegawai sebagai pelanggan intrnalsehingga akan memberi dampak terhadap mutu layanan yang akan diberikan.

Layanan informasi pendidikan merupakan upaya pencapaian suatu kepuasan pelanggan, dengan cara memenuhi kebutuhan semua pelanggan serta mengadakan perbaikan dan pengembangan secara terus menerus atas layanan yang diberikan. Dalam upaya pencapaian kepuasan pelanggan secara tidak langsung dibutuhkan wadah berupa sistem informasi manajemen. Dengan memiliki sistem informasi manajemen berarti lembaga pendidikan tersebut telah memanfaatkan teknologi informasi (IT) yang berfungsi untuk menyampaikan informasi secara efektif dan efisien sesuai kebutuhan perbaikan dan pengembangan.

Dengan memanfaatkan IT lembaga pendidikan dapat menggunakan sebagai metode, media, dan sumber belajar untuk menunjang kemudahan akses dan pemerataan pendidikan sehingga memunculkan konsep dan strategi baru

---

<sup>32</sup>Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Dalam Pendidikan Konsep dan Strategi Aplikasi*, ( Jakarta: PT. Grasindo, 2002 )

yang kemudian diterapkan dalam praktik oleh beberapa lembaga pendidikan yang mempunyai peluang untuk memanfaatkan konsep dan strategi tersebut.

Lembaga pendidikan melihat bahwa IT merupakan alat yang sangat berguna dan menarik untuk membuat operasional organisasi lebih efisien, artinya sistem informasi manajemen merupakan salah satu fasilitas lembaga pendidikan yang lebih tepat dalam melayani pelanggan dan memuaskan pemilik lembaga pendidikan tersebut (stakeholder).

Dengan adanya sistem informasi manajemen, informasi yang ada tersusun dengan baik, sehingga sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Akibatnya organisasi informasi pada sebuah lembaga dapat bekerja dengan baik, karena didukung oleh akurasi yang diterima oleh pelanggan. Sistem informasi manajemen mempunyai peran signifikan, karena dapat membantu menyajikan data yang akurat, cepat dan fleksibel. Dengan demikian secara otomatis sistem informasi manajemen dalam memberikan layanan pada para pengguna, jasa pendidikan dapat membantu dalam memberikan informasi pada pihak yang berkepentingan secara cepat, tepat sasaran berdasarkan informasi yang terintegrasi dalam sistem informasi manajemen.

Pada umumnya sistem informasi manajemen yang diterapkan dalam manajemen pendidikan antara lain : sistem informasi keuangan, sistem informasi sarana dan prasarana, sistem informasi kurikulum, sistem informasi kesiswaan dan lain-lain. Mengingat bahwa pendidikan adalah organisasi yang bergerak pada bidang jasa, dan penelitian ini menjelaskan tentang layanan pendidikan yang terfokus pada kepuasan pelanggan, maka fungsionalisasi manajemen yang diuraikan akan menekankan bagaimana sebuah jasa pendidikan dapat disajikan,

disampaikan, dan digunakan oleh pelanggan melalui pelayanan pendidikan sebagaimana lingkup manajemen, yaitu proses perencanaan, pengorganisasian, pengawasan sampai dengan evaluasi peran sistem informasi manajemen.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Definisi Metode Penelitian

Metode atau metodologi penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mencari, mendapatkan, mengembangkan dan menguji kebenaran sebuah data di lapangan dengan tujuan dan kegunaan tertentu, berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yaitu *cara ilmiah*, *data*, *tujuan* dan *kegunaan*. Penelitian dengan cara ilmiah diharapkan penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan secara akademis. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan itu dilaksanakan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan, (contoh cara tidak ilmiah yaitu mencari uang yang hilang). Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Data adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian atau kenyataan atau bahan yang dipergunakan untuk menyusun hipotesa<sup>33</sup>. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yang valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Misalnya dalam suatu perkampungan terdapat 750 kepala keluarga

---

<sup>33</sup>Pius A & M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 94



sementara peneliti melaporkan jauh dibawah atau diatas 750 kepala keluarga, maka derajat ketepatan atau validitas itu rendah.

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu, tujuan adalah hasil yang ingin dicapai dalam suatu penelitian agar penelitiannya menjadi terarah. Tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan. *Penemuan* berarti data yang diperoleh dari penelitian yaitu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. *Pembuktian* berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. Dan *pengembangan* berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.

kegunaan atau manfaat penelitian adalah hasil penelitian yang dapat diambil faidahnya<sup>34</sup>. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.

## B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran-gambaran mengenai fakta-fakta secara sistematis, faktual dan akurat. Dengan demikian laporan penelitian akan

---

<sup>34</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta. 2011). Hal. 2

berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian. Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu keadaan dan melaporkannya sebagaimana adanya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang selama ini terjadi atau dengan kata lain penelitian ini bertujuan memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini yang ada.

Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).

Kegiatan penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran-gambaran mengenai fakta-fakta secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu keadaan dan melaporkannya sebagaimana adanya yang ada dilapangan. Peneliti mengikuti konsep ilmiah agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini juga mengikuti syarat-syarat tersebut diatas agar tujuan penelitian dapat di capai dengan maksimal. di bawah ini merupakan prosedur atau langkah-langkah dalam penelitian, yaitu:

## 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek yang diteliti<sup>35</sup>, yang mana penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau sumber data yang menjadi objek penelitian. karena dengan pendekatan kualitatif dapat menjelaskan fenomena sebenarnya yang ada di lapangan dengan bentuk narasi atau pemaparan yang diolah dari data-data temuan di lapangan, sedangkan data-data yang dicari di lapangan yaitu meliputi fasilitas, sarana dan prasarana penunjang di MTs Al-Karimi.

Pada penelitian ini berfokus pada penelitian setrategi pihak manajemen sekolah bagaimana agar para siswa tertarik dan masuk di MTs Al-Karimi melalui fasilitas, serta sarana dan prasarana, selain itu juga mendiskripsikan aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) yaitu para guru, kepala sekolah, anak didik, dan sebagai tambahan data adalah para staff sekolah, dan yang terakhir adalah aktivitas (*activity*) yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama mempromosikan sekolah.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data hasil dari temuan di lapangan adalah deskriptif yaitu suatu penelitian untuk memaparkan apa yang terdapat atau apa yang terjadi di lapangan<sup>36</sup>, baik kata-kata atau simbol. Dengan kata lain penelitian dengan pendekatan deskriptif ditujukan agar dapat menggambarkan tentang apa dan bagaimana objek yang diteliti dalam

---

<sup>35</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006). Hal. 6

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010). Hal. 3

bentuk uraian dari data-data yang telah diolah dalam bentuk narasi, dalam narasi ini akan menjelaskan masalah-masalah yang terkait dengan akses apa lewat apa saja agar para siswa tahu dan mengerti tentang segala informasi yang berkaitan dengan MTs Al-Karimi.

## **2. Informan Penelitian**

Informan Penelitian adalah orang yang di anggap mengetahui masalah yang diteliti, untuk mengetahui masalah-masalah yang diteliti maka wawancara dalam penelitian ini ada empat informan yang di wawancarai, yaitu:

- a. Kepala sekolah dan guru MTs Al-Karimi, tujuan untuk mendapatkan data terkait dengan kepala sekolah karena oleh peneliti kepala sekolah lebih tahu keseluruhan program di MTs Al-Karimi.
- b. Guru penanggung jawab, tujuan untuk menggali data tentang program kegiatan aksesibilitas sekolah. Karena guru penanggungjawab merupakan pelaksana program yang bersinggungan langsung dengan peserta didik.
- c. Peserta didik, tujuan untuk mengetahui lebih real serta respon mereka pada pelaksanaan program kegiatan peningkatan sistem informasi yang berdampak langsung pada peserta didik.

## **3. Subyek atau Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis memilih lembaga pendidikan MTs Al-Karimi sebagai obyek penelitian karena MTs Al-Karimi adalah lembaga pendidikan yang sedang giat-giatnya mengembangkan potensi sekolah dengan maksimal, selain

dari segi fasilitas akan tetapi dari segi sistem pelayanan yang baik terus diperbaiki dan utamakan mengingat lembaga tersebut berada pada lokasi yang yang kurang dari segi sumber daya manusianya.

#### **4. Sumber Data**

Sumber Data adalah subyek dari mana data di peroleh, dalam penelitian ini sumber data dapat di bagi menjadi tiga<sup>37</sup>, yaitu:

a. Person adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket, dalam penelitian ini yang di maksud sumber data person adalah, para peserta didik MTs Al-Karimi.

b. Place adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, dalam penelitian ini yang dimaksud place adalah fasilitas baik berupa program kegiatan (sarana dan prasarana).

c. Paper adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda baik berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Paper adalah dokumen-dokumen pendukung.

#### **5. Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ada beberapa tahapan-tahapan, tahap penelitian di bagi menjadi tiga, yakni:

---

<sup>37</sup>Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010). Hal. 172

a. Pra-Penelitian

Pra Penelitian (perencanaan), yakni meliputi: Pemilihan judul penelitian, membuat surat izin penelitian, dan menyiapkan instrument pengumpulan data.

b. Penelitian

Penelitian disini meliputi: Observasi, pengumplan data, serta analisis data.

c. Penulisan Laporan

Yakni penyusunan laporan hasil penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh di lapangan.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, dengan beberapa metode, yaitu:

1. Observasi

Dalam metode observasi ini penulis menggunakan observasi nonpartisipan yakni peneliti tidak terlibat langsung namun hanya sebagai pengamat independen, peneliti hanya mencatat, menganalisis data di lapangan untuk selanjutnya memberi kesimpulan. Sedang jenis observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur yakni peneliti observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya<sup>38</sup>, karena dengan menggunakan observasi lebih efisien baik secara waktu dan biaya. Observasi yang dilakukan meliputi meninjau tempat MTs Al-Karimi, melihat proses kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>38</sup>Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta. 2011). Hal. 146

## 2. Interview (wawancara)

Interview adalah percakapan dengan maksud tertentu<sup>39</sup> untuk menemukan

data-data yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara ini digunakan

berkenaan dengan informasi yang berkenaan dengan pendekatan pemberdayaan yang dilakukan MTs Al-Karimi, disamping itu untuk mengetahui bagaimana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

## 3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, catatan dan lain-lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian<sup>40</sup>. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya MTs AL-KARimi, visi misi, motto, jumlah guru, jumlah peserta didik.

## D. Teknik Analisis Data

Karena penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, maka penelitian ini mengikuti langkah-langkah analisis data sebagai berikut, ada dua bagian dalam penelitian kualitatif<sup>41</sup>, yaitu:

### 1. Analisis Data sebelum di lapangan

Analisis sebelum di lapangan ini adalah untuk menganalisis data sekunder (data pendahuluan), yang akan digunakan untuk menentukan

---

<sup>39</sup> Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006). Hal. 186

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010). Hal. 274

<sup>41</sup> Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta. 2011). Hal. 246

fokus penelitian. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan data sekunder meliputi data-data yang telah ada.

## 2. Analisis data di lapangan

Yaitu analisis data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan analisis data di lapangan adalah hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa orang yang dianggap tahu tentang objek penelitian.

Bogdan dan Biklen seperti yang dikutip oleh Lexy. J. Moleong dalam bukunya mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan data yang dapat dikelola, mensistesisanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain<sup>42</sup>

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah sebagai berikut:

### 1. Reduksi data:

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting terhadap isi dari suatu data

---

<sup>42</sup>Suharsimi arikunto, hal. 181



yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan<sup>43</sup>.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam proses reduksi data ini peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, cerita-cerita apa yang sedang berkembang, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan menggolongkan, mengarahkan, membuang apa yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi<sup>44</sup>.

## 2. Display data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam membentuk kata-kata, kalimat naratif, table, matrik dan grafik, agar maksud dengan data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat<sup>45</sup>.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 3. Verifikasi dan simpulan

Sejak awal pengumpulan data peneliti harus membuat simpulan-simpulan sementara. Dalam tahap akhir simpulan-simpulan tersebut harus dicek kembali (diverifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya kearah kesimpulan. Penarikan simpulan bisa diawali dengan simpulan tentativ yang masih perlu disempurnakan. Setelah dat masuk

---

<sup>43</sup> Yatim riyanto, metodologi penelitian pendidikan kualitatif dan kuantitatif, (surabaya: UNESA University Press, 2007), h.23

<sup>44</sup> Imam suparyogo, metodologi penelitian sosial agama, (bandung PT Remaja Rosdakarya, 2001), h.194

<sup>45</sup>Yatim riyanto, h. 33

terus-menerus di analisis dan diverifikasi kebenarannya, akhirnya didapat simpulan akhir lebih bermakna dan jelas.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan uraian-uraian sebelumnya.

Simpulan akhir yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian, dengan penelitian yang sudah dilakukan pembahasan.

#### **E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan, alat yang diandalkan adalah wawancara dan observasi yang mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka apalagi tanpa control, dan sumber data yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data<sup>46</sup>, yaitu:

##### **1. Kredibilitas**

Apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam kredibilitas adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, analisis kasus negative, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan member check.

---

<sup>46</sup>Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta. 2011). Hal. 269

- a. Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, dapat mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan terhadap peneliti sendiri.
- b. Pengamatan yang terus menerus untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci
- c. Triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.
- d. Mengadakan member check yaitu menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikanya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

## **2. Transferabilitas**

Transferabilitas yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada objek lain.

## **3. Dependability**

Dependabilitas yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan

menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### **4. Konfirmabilitas**

Konfirmabilitas yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil lebih objektif.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Asal mula berdirinya MTs Al-Karimi erat kaitannya dengan latar belakang KH Abdul Karim sebagai pendiri Pondok Pesantren Al Karimi. Beliau adalah putra dari pasangan suami istri KH Abdul Qohar bin Darus dan Sarwilah binti Mursilah asli dari Desa Drajat Paciran Lamongan yang dilahirkan pada tahun 1238 H/1822 M. Semenjak kecil Abdul Karim kecil hidup bersama ayah tirinya yang bernama Kyai Asnawi. Pada tahun 1862 KH Abdul Karim meninggalkan kota Sidayu menuju Desa Tebuwung.

Pendidikan tidak hanya terbatas pada segi kuantitas dan peningkatan kualitas saja. tentu saja sarana serta manajemen menjadi persoalan yang tetap diperhatikan guna mencapai tujuan institusional Pondok Pesantren Al Karimi. Salah satu upaya untuk pencapaian tujuan tersebut melalui pemberdayaan fasilitas layanan pendidikan sebagai penunjang pendidikan.

Bapak Kepala Sekolah Drs. Moh. Amin, M.Mpd menjelaskan :

“Unit pendidikan diberi nama Al Karimi hal ini dimaksudkan agar semua pecinta Al Karimi selalu mengenang jasa-jasa KH. Abdul Karim sebagai pendiri Pondok Pesantren Al karimi karena K.H.Abdul Karim sudah sangat berjasa untuk membangun dan mendidik masyarakat pada saat itu, oleh karenanya lembaga sekolah disini diberi nama MTs Al-Karimi sesuai dengan nama beliau”<sup>47</sup>.

---

<sup>47</sup>Wawancara dengan kepala sekolah bapak Drs. Moh. Amin, M.Mpd tanggal 04 Februari 2014

Peranan Pondok Pesantren Al Karimi dalam masyarakat tidak hanya pada bidang pendidikan saja tapi juga aktif dibidang pelayanan sosial masyarakat, pembangunan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Untuk itu pada tanggal 29 Oktober 1987 pusat informasi Pondok Pesantren (PIP) Al Karimi diresmikan oleh Departemen Penerangan kabupaten Gresik Bapak Moh. Mashodi, BBA. Yang disertai penyerahan perlengkapan informasi dari kantor Departemen Penerangan dan BKKBN Kabupaten Gresik. Berupa pesawat Televisi dan Rubrik Address (PA)<sup>48</sup>.

MTs Al Karimi adalah sebagai lembaga pendidikan maka untuk mendapatkan kekuatan hukum pada tahun 1986 terbentuklah sebuah yayasan Al Karimi, dengan Akte Notaries : Ny. Nur Laily Adam S.H Nomor 5 tahun 1986<sup>49</sup>.

MTs. Al Karimi I pada Tahun Ajaran 2010-2011 ini membuka program unggulan dengan porsi pembelajaran yang lebih intensif. Dikemas dalam sistem akademik yang dapat merangkum kurikulum nasional berbasis pesantren ditunjang muatan lokal prospektif sebagai wujud Madrasah Standar Nasional menuju Madrasah Berstandar Internasional (MBI) yang tetap membumi dengan kondisi masyarakat. Dengan telah diterbitkannya piagam penyelenggaraan sekolah swasta Nomor : AHU-0000860. AH.01.04. TAHUN 2015 tanggal 22 januari 2015 dengan peringkat sekolah terakreditasi A. Hal tersebut sebagai usaha sadar dalam memahami kebutuhan siswa sebagai subyek pembelajaran dengan

---

<sup>48</sup>Sumber : Dokumentasi YPP Al-Karimi 29 Oktober 1987

<sup>49</sup>Sumber : Manaqib Haul KH Abdul Karim tahun 2004

tetap mempertimbangkan batas kemampuan pembiayaan masyarakat didik yang tetap menginginkan pendidikan berkualitas dengan pembiayaan terjangkau.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 1. Identifikasi Madrasah

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Al Karimi 1

Alamat : Jl. Garuda

Desa : Tebuwung

Kecamatan : Dukun

Kabupaten : Gresik

Propinsi : Jawa Timur

No. Telp : 08283482104

Nama Kepala Madrasah : H. ABDUL MUHSIN, S.Ag

Alamat : Tebuwung Dukun Gresik

Telp HP : 081553170116

1. NSS : 212 352 514 006

2. NPSN : 20501347

3. Status Madrasah : Terakreditasi A

4. Didirikan : 1968

5. Kepemilikan Tanah : Yayasan Pondok Pesantren Al Karimi

6. Status Tanah : Milik Sendiri Sertifikat (SHM)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Visi dan Misi MTs Al-Karimi Gresik

### a. Visi Sekolah

Menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dalam membentuk kepribadian umat yang bermoral tinggi (Akhlaqul Karimah ), dengan pengalaman Islam Ahlusunah wal Jama'ah dan berkarakter kebangsaan.

### b. Misi Sekolah

1 Melaksanakan ibadah harian secara aktif, benar dan tertib

2 Menumbuh kembangkan perilaku akhlaqul karimah dilingkungan madrasah dan masyarakat

3 Membudayakan sikap dan prilaku pesantren sesuai dengan ajaran ahlussunnah wal jama'ah

4 Melaksanakan pembelajaran dan penilaian efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan kurikulum

5 Merealisasikan kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup perkembangan kompetensi

6 Mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai

7 Mewujudkan hubungan yang harmonis antar komponen madrasah dan masyarakat.



## B. Pemaparan dan Hasil Analisis

### 1. Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MTs Al-Karimi Gresik

Sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan adalah sebagai pendukung kegiatan fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, staffing, directing, evaluating, coordinating, dan budgeting*, dalam rangka menunjang tercapainya sasaran dan tujuan fungsi-fungsi operasional dalam organisasi pendidikan. Dengan adanya sistem informasi manajemen lembaga pendidikan akan merasakan beberapa manfaat sebagai berikut. Pertama, tersedianya sistem pengolahan data dan informasi pendidikan. Kedua, terintegrasinya data dan informasi pendidikan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Ketiga, tersedianya data dan informasi pendidikan yang lengkap bagi seluruh stakeholder yang berkepentingan dalam bidang pendidikan.

Selain itu, penerapan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan berfungsi sebagai alat bantu pengambil keputusan dan oleh pihak lain yang tergabung dalam *inter-organizational information system* sehingga organisasi pendidikan dapat berinteraksi dengan pihak yang berkepentingan (stakeholders).

Pengembangan sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan sangat dibutuhkan, karena dalam menghadapi persaingan global lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan informasi lebih cepat dan nyaman yang merupakan bagian dari kualitas pelayanan, sehingga akan menjadi sebuah keunggulan bersaing (*competitive advantage*).

*Competitive advantage* atau persaingan dapat dicapai oleh sebuah lembaga apabila lembaga tersebut dapat memberikan jasa atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan sehingga pelanggan menjadi puas dengan layanan yang diberikan. Selain pengguna jasa pendidikan juga akan puas dengan hasil yang didapatkan.

Setelah bapak kepala sekolah MTs Al-Karimi ditemui dikediamannya dan ditanyai tentang tujuan dari lembaga sekolah MTs Al-Karimi sendiri, beliau mengatakan tujuan dari sekolah MTs Al-Karimi yaitu ingin menciptakan pendidikan yang baik, pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang bermutu, pendidikan maju, pendidikan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan khususnya untuk memajukan para anak didik agar bermanfaat bagi masyarakat setelah mereka keluar nanti dari MTs Al-Karimi.

Tujuan dari sekolah tersebut harus dibarengi dengan peningkatan sumber daya manusia, peningkatan kurikulum sekolah dan peningkatan dan penambahan sarana prasarana sekolah yang memenuhi standard pembelajaran yang baik, dan fasilitas yang lengkap agar para siswa mudah, senang dan benar-benar tertarik atau berminat untuk belajar pendidikan di MTs Al-Karimi.

Peningkatan kualitas pendidikan haruslah didukung dengan program pengembangan guru, kepala sekolah, dan manajemen (*capacity building*), membangun sistem kontrol dan akuntabilitas atas seluruh kegiatan akademis dan administrasi keuangan sekolah yang dilakukan secara sistematis, terukur, dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh stakeholder pendidikan.

Dalam memenuhi kualitas, sekolah harus memiliki komponen-komponen seperti high performance, efisiensi, efektifitas, dan produktifitas yang didukung oleh IT dan nilai yang kokoh dan membentuk sistem informasi manajemen yang baik.

Dengan hadirnya sistem informasi yang baik diharapkan dapat memenuhi proses pendidikan yang akuntabel dan dapat memfasilitasi terjadinya proses belajar pada diri peserta didik dengan berhasil sehingga dapat dibuktikan dan diwujudkan. Sistem manajemen yang maju ini memiliki tujuan untuk memfasilitasi proses pembelajaran secara sistematis, komprehensif, terpadu dan efektif sehingga proses pembelajaran dapat menghasilkan dan mewujudkan manusia yang pintar, berperilaku mulia dan bermartabat.

Bapak Kepala Sekolah Drs. Moh. Amin, M.Mpd mengatakan :

“ Sekarang ini tujuan dari berdirinya sekolah MTs Al-Karimi ialah ingin menjadikan masyarakat lebih berpendidikan, lebih maju diseluruh lapisan masyarakat dengan mengajarkan akhlaqul karimah dan budaya pesantren menciptakan pembelajaran yang kreatif, aktif, dan membangun”.<sup>50</sup>

Dengan kemajuan pendidikan yang baik maka akan maju pula tingkat pemahaman masyarakat akan pengetahuan dan pentingnya akan pendidikan, dengan pendidikan maka kelanjutan anak-anak mereka dimasa yang akan datang akan lebih baik dari orang tua para murid karena para murid sudah dibekali dengan ilmu semenjak mereka mengenyam pendidikan di sekolah MTs Al-

---

<sup>50</sup>Wawancara dengan kepala sekolah bapak Drs. Moh Amin, M. MPd tanggal 24 Mei 2014

Karimi. Dan itupun masih banyak yang diperbaiki karena pendidikan yang baik adalah pendidikan yang selalu melakukan pembenahan yang positif demi peningkatan mutu pendidikan yang akan datang.

Secara garis besar sumber-sumber informasi bagi manajemen lembaga pendidikan MTs Al-Karimi Gresik dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu sumber internal dan sumber eksternal. Sumber internal adalah informasi yang berasal dari lembaga itu sendiri, yang diperoleh dari semua unsur personalia lembaga pendidikan mulai dari kurikulum, kesiswaan, humas, diniyah, pengembangan, sarana dan prasarana, administrasi dan lain-lain.

Sedangkan sumber informasi eksternal adalah sumber informasi yang berasal dari luar sekolah. Pada era informasi global sangat memungkinkan siapa saja dengan mudah berinteraksi dengan dunia luar, namun agar lebih sistematis sumber informasi eksternal dapat diperoleh melalui website ataupun spanduk diluar sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Layanan pendidikan yang dilakukan pihak sekolah MTs Al-Karimi guna menarik minat siswa yaitu dengan memenuhi kepuasan pelanggan dalam hal ini siswa atau orang tua siswa dengan memberikan pelayanan yang bermutu dalam bidang pendidikan pelanggan utama dalam pendidikan adalah siswa. Demi memenuhi segala hal yang berhubungan dengan kepentingan siswa, dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah melengkapi fasilitas teknologi yang berbasis komputer, sarana prasarana sekolah dan kelengkapan ekstrakurukuler.

Banyak berbagai cara yang dilakukan oleh pihak lembaga sekolah agar masyarakat dan para calon siswa tahu bahwa terdapat sekolah baik berkualitas dan bermutu disekitar daerah mereka yaitu yaitu dengan melengkapi fasilitas sarana dan prasarana yang baik, penambahan dan pembaharuan alat-alat pendidikan seperti penambahan dan pemutakhiran komputer. Dan hal lain yang sekarang menjadi trend masyarakat modern adalah dengan menggunakan jaringan interenet berupa blog atau website yang baik dengan memasang Wifi disekolah. Selain sepanduk guna memberikan informasi seputar sekolah pihak sekolah juga melakukan pemberitaan informasi sekolah dengan cara membuat website diinternet yang sudah tidak bisa diremehkan lagi kegunaannya dizaman yang semakin canggih ini, yang bertujuan untuk memperluas informasi sekolah kepada seluruh lapisan masyarakat terutama masyarakat sekitar sekolah MTs Al-Karimi

MTs Al-Karimi menggunakan sistem jaringan internet local area atau yang biasa kita sebut dengan LAN (Local Area Network) yang dipasang dikantor sebagai pusat administrasi. Diharapkan dengan dipasangnya sistem LAN ini para siswa tidak kesulitan dalam mengakses informasi seputar kegiatan sekolah, dan tentunya bisa dimanfaatkan oleh para siswa dengan sebaik-baiknya. Selain memberikan informasi sekolah MTs Al-Karimi juga memberikan program kurikulum yang diterapkan di lembaga sekolah MTs Al-Karimi yang baik agar para siswa benar-benar terjamin mutu keilmuannya, diantaranya program kurikulum yaitu :

1. Meningkatkan mutu dan daya saing yang kuat guna menarik minat masyarakat.

Sekolah MTs Al-Karimi melakukan peningkatan di segala bidang baik akademis maupun non-akademis dengan meningkatkan kinerja dan profesionalitas guru. Karena guru adalah tonggak utama dalam segala pembelajaran dan keilmuan di sekolah.

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, sesuai yang ditargetkan.

Peningkatan sistem pembelajaran yang lebih simple, fleksibel dan mudah di fahami para siswa sehingga para siswa mampu dan mudah menerima setiap pembelajaran di sekolah dengan baik.

3. Melengkapi sarana/ prasarana kurikulum yang dibutuhkan, serta mengoptimalkan daya penggunaannya.

Kelengkapan sarana dan prasarana sekolah merupakan penunjang yang sangat penting karena dengan adanya fasilitas yang memadai maka pembelajaran di kelas akan lebih mudah, simpel dan murid mudah faham dengan maksud guru ketika diadakan pembelajaran. sarana atau fasilitas tidak hanya yang akademis saja, melainkan non akademis juga harus ditingkatkan. Meningkatkan prestasi siswa, baik di bidang akademik maupun non akademik melalui berbagai usaha

MTs Al-Karimi mementingkan kualitas pendidikan para siswa dengan cara memenuhi semua kebutuhan yang digunakan oleh para guru dalam proses belajar mengajar, para guru diberikan bimbingan oleh kepala sekolah mengenai

bagaimana cara membuat para siswa tertarik untuk belajar dengan sungguh-sungguh, yaitu dengan berperilaku yang baik, memberikan masukan kepada para siswa agar terlihat lebih dekat dengan murid sehingga perhatian guru tidak hanya terpaut pada akademis akan tetapi juga lewat emosional guru.

## 2. Layanan Pendidikan di MTs Al-Karimi

Sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seluruhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan memiliki keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

Selain bertujuan meningkatkan kecerdasan bangsa dalam mempertahankan eksistensi maupun operasionalnya harus memiliki dana yang cukup memadai. Sehubungan dengan hal tersebut lembaga pendidikan memberikan penawaran yang berorientasi pada kepuasan pelanggan berwujud pada layanan jasa (service) pendidikan yang akurat dan terpercaya, dan terjamin kebenarannya sesuai dengan permintaan pelanggan.

Mengenai layanan pendidikan dapat dimengerti sebagai jasa. Jasa merupakan aktifitas atau kepuasan yang ditawarkan untuk dijual. Jasa bukanlah barang berwujud yang bisa dikonsumsi, tetapi jasa bisa dirasakan. Menurut William J Staton yang terdapat didalamnya bukunya Buchari Alma menyatakan bahwa jasa adalah sesuatu yang diidentifikasi secara terpisah, tidak terwujud,

ditawarkan untuk memenuhi kebutuhan. Jasa dapat dihasilkan dengan menggunakan benda-benda berwujud ataupun yang tidak berwujud.

Jasa layanan pendidikan merupakan kombinasi antara *service operating system* dan *service delivery* agar itu semua dapat tercapai diperlukan adanya sistem informasi manajemen dalam dunia pendidikan yang lebih berorientasi pada manajemen jasa (*Jasa management*). Oleh karena itu, fungsi manajemen lebih menekankan bagaimana sebuah jasa pendidikan dapat disajikan, disampaikan, dan digunakan oleh para pemakainya dengan catatan keputusan diambil berdasar sistem informasi yang akurat.

Layanan pendidikan merupakan jasa yang bersifat kompleks karena dibutuhkan banyak tenaga kerja yang memiliki skill khusus dalam bidang pendidikan. Demi memenuhi segala hal yang berhubungan dengan kepentingan siswa, dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah mendesain dan menyediakan program layanan sekolah yang terdiri dari dua jenis, yaitu : layanan pokok dan layanan bantu.

Layanan pendidikan di MTs Al-Karimi sangatlah diutamakan, kepala sekolah melakukan peningkatan pendidikan baik berupa fasilitas sekolah, kurikulum sekolah, peningkatan prestasi sekolah. Hubungan kerjasama sekolah MTs Al-Karimi tidak hanya seputar lingkungan sekolah saja akan tetapi diperluas sampai ketingkat nasional dengan mengikuti berbagai perlombaan.

Dalam pemenuhan layanan pendidikan pihak sekolah lebih mengutamakan kepada guru, orang tua siswa, masyarakat dan alumni sekolah MTs A-Karimi.



Sehingga masyarakat merasa puas dengan layanan yang diberikan dan menjadikan nilai tambah terhadap sekolah, sehingga memiliki mutu dan kualitas bila dilihat dari kaca mata masyarakat. Yang mana nantinya akan memberikan umpan balik kepada sekolah dan pondok pesantren Al-Karimi.

Sarana dan prasarana sekolah MTs Al-Karimi sudah mencukupi untuk melaksanakan belajar mengajar namun masih banyak peralatan yang harus ditambah agar mutu pendidikan atau out putnya juga benar-benar berkualitas dan siswanya bisa dipertanggungjawabkan keilmuannya ketika mereka keluar dari lembaga sekolah.

Adapun cara kepala sekolah menarik masyarakat agar memasukkan anaknya kesekolah MTs Al-karimi salah satunya yaitu dengan membuat sebuah informasi yang berkenaan dengan pengetahuan seputar sekolah MTs Al-Karimi seperti Blog ataupun Website diinternet agar para murid bisa mencari informasi segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan sekolah MTs Al-Karimi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Para siswa diberitahu pusat informasi yang berkenaan dengan informasi sekolah dengan melalui alamat website tertentu sehingga para siswa tidak bingung dan senang dengan dibuatnya sistem informasi yang mudah didapat. Para siswa dalam mencari informasi seputar sekolah MTs Al-Karimi bisa mengakses alamat website resmi sekolah yaitu <http://konselortsaka1.blogspot.co.id/2013/07/sejarah-mts-al-karimi-1.html> dan <http://penggalangmtsalkarimi1.blogspot.co.id>, dalam website tersebut siswa dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya untuk sebagai pengetahuan tentang informasi seputar sekolah MTs Al-Karimi. Langkah-

langkah agar bisa membuka website tersebut adalah : (1) menyalakan komputer yang ditempat tersebut sudah ada akses internet. (2) buka akun Google, (3) ketik Alamat website sekolah MTs Al-Karimi seperti diatas, (4) klik Judul kalimat yang dituju. akan tetapi tidak lupa dengan menggenjot kreatifitas siswa dengan berbagai perlombaan sehingga sekolah MTs Al-Karimi jadi lebih diminati seperti kegiatan ekstra kulikuler untuk menarik para siswa, bapak kepala sekolah mengatakan :

“Kami dari pihak sekolah telah membuat informasi mengenai kegiatan-kegiatan seputar sekolah melalui selebaran, sepanduk yang dipasang dijalan dan internet agar para siswa dan masyarakat mengetahui segala kegiatan yang sudah maupun yang akan dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan dan membina ketertarikan siswa sehingga dapat memotivasi semangat siswa dalam kegiatan belajar mengajar disekolah”<sup>51</sup>.

Selain itu juga mengadakan kegiatan diluar sekolah agar sekolah MTs Al-Karimi lebih dikenal diseluruh lapisan masyarakat seperti mengikuti lomba pidato bahasa inggris pada olympiade bahasa dan matematika se-kabupaten gresik-lamongan. Mengikuti lomba cipta cerpen se-Kecamatan Dukun-Panceng dan menjadi juara 1. Drum Band Kehormatan dalam Unjuk Gelar Parade Surya Senja Grahadi Pemprov Jawa Timur di Surabaya dan masih banyak prestasi-prestasi yang diraih guna mengangkat nama baik sekolah MTs Al-Karimi Gresik.

Pengembangan lembaga pendidikan MTs Al-Karimi Gresik diikuti pengembangan sarana belajar siswa serta pelatihan sumber daya manusianya yang sesuai dengan bidangnya, sehingga memunculkan layanan pendidikan yang baik.

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan kepala sekolah bapak Drs. Moh Amin, M. MPdtanggal 24 Mei 2014

Hal ini sesuai dengan pernyataan, bahwa selain peningkatan pendidikan semua komponen di sekolah dilibatkan dalam pengembangan lembaga pendidikan sehingga menghasilkan output yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

#### a. EkstraKurikuler

Banyak kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi program organisasi sekolah guna meningkatkan daya saing sekolah agar para siswa mempunyai pendidikan tentang kreatifitas sekolah, tidak hanya keilmuan akademis saja karena yang pastinya murid akan terjun langsung ke masyarakat nantinya ketika lulus dari sekolah tersebut.

Dan itu merupakan salah satu strategi sekolah agar masyarakat terutama para siswa senang dan tidak bosan dengan rutinitas sekolah sehingga peserta didik memberitahu dan mengajak teman-temannya agar mau masuk ke sekolah MTs Al-karimi. Kegiatan-kegiatan itu meliputi kepramukaan, mengikuti perlombaan antar sekolah sekabupaten Gresik dan lain-lain.

#### b. Program Kerja Kesiswaan

Selain melaksanakan beberapa program yang sudah direncanakan, kepala sekolah juga melaksana beberapa program lainnya, diantaranya yaitu program kerja kesiswaan yang berhubungan dengan sikap siswa :

1. Menumbuhkan sikap disiplin, rapi, tanggung jawab, dan berakhlak karimah pada siswa

2. Mewujudkan sikap kepemimpinan dan terampil berorganisasi
3. Menjalinkan komunikasi dan network dengan siswa, guru, masyarakat atau lembaga pendidikan lain.
4. Menyalurkan dan menumbuhkembangkan potensi, bakat dan minat siswa
5. Meningkatkan efektifitas kerja dan penertiban administrasi.

### c. Perlengkapan

Dalam bidang perlengkapan fasilitas, sarana dan prasarana kepala sekolah mengatakan bahwa segala perlengkapan yang berhubungan dengan kebutuhan akademis sekolah haruslah dipenuhi dengan semaksimal mungkin seperti pengadaan laboratorium komputer, Pengelola laboratorium komputer membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan membantu para guru dalam pembelajarannya dikelas dengan cara lebih efektif dan lebih efisien.

Kepala Sekolah Bapak Drs. Moh Amin, M. MPd mengatakan :

“Segala sesuatu yang berhubungan dengan kebutuhan fasilitas pendidikan akan kami usahakan untuk memenuhinya semaksimal mungkin, kami cek peralatan-peralatan yang belum terpenuhi kemudian setelah tercatat kami langsung mengajukan kekomite sekolah agar ditindak lanjuti permohonan kami, dan begitu seterusnya”.<sup>52</sup>

3. Peningkatan Aksesibilitas Sistem Informasi Manajemen (SIM) di MTs Al-Karimi Gresik

---

<sup>52</sup>Wawancara dengan kepala sekolah bapak Drs. Moh Amin, M. MPd tanggal 24 Mei 2015

Berkembangnya organisasi akan di ikuti dengan berkembangnya pula kebutuhan akan informasi pada setiap tingkat manajemen. Sehingga kebutuhan koordinasi dan komunikasi juga meningkat. Arus informasi manajemen yang tepat adalah sistem tersebut dapat memberikan data yang cermat, tepat waktu, dan penting bagi perencanaan, analisis, dan pengendalian manajemen untuk mengoptimalkan pertumbuhan lembaga pendidikan.

Agar sistem informasi manajemen dapat berguna dan dapat dimanfaatkan secara kontinyu produksi informasinya, maka perlu diadakan kegiatan pengembangan sistem informasi, sebab sistem informasi yang digunakan pada saat ini sudah tidak relevan dengan kemajuan teknologi yang ada serta sering mengalami ketidak puasan terhadap prosedur pengolahan informasi sehingga tidak bisa memenuhi permintaan pelanggan.

Tahapan-tahapan yang perlu dilalui dalam pengembangan sistem informasi menurut Siagian adalah (1) identifikasi masalah, (2) melakukan study kelayakan (*feasibility study*), artinya suatu study perlu dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengembangan sistem informasi itu mungkin untuk dilaksanakan yang ditinjau dari semua segi permasalahan seperti tenaga kerja, waktu yang tepat, penggunaan informasi yang dihasilkan, (3) hasil feasibility study disampaikan kepada pimpinan organisasi untuk diterima atau ditolak. Jika ditolak berarti tujuan sistem informasi itu harus ditinjau kembali, sebaliknya jika diterima maka kegiatan itu selanjutnya dapat dilakukan, (4) menyelesaikan desain sistem yang terperinci, (5) pembinaan sistem apresiasi bagi pemakai bersamaan dengan penyusunan program-program pelaksanaan, (6) sistem informasi dilaksanakan

diikuti oleh suatu cara penilaian yang kontinyu supaya sistem informasi itu dapat disempurnakan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Peningkatan aksesibilitas sistem informasi manajemen (SIM) di MTs Al-Karimi Gresik dan pelaksanaannya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah MTs Al-Karimi Bapak Drs. Moh Amin, M. MPd adalah sangat lumayan banyak karena peningkatan sistem informasi manajemen adalah suatu yang dirasakan sangat penting untuk membantu meningkatkan mutu sekolah yang di pimpinnya. Dalam penerapan peningkatan aksesibilitas sistem informasi manajemen ,ini bapak kepala sekolah meningkatkan sarana dan prasarana sekolah yang sekiranya bisa meningkatkan pengetahuan para siswa akan informasi sekolah terutama perlengkapan komputer.

Kepala Sekolah Bapak Drs. Moh Amin, M. MPd mengatakan :

“Peningkatan dan pembaharuan aksesibilitas (sarana dan prasarana) sangatlah penting, karena dengan penambahan ataupun peningkatan itu (sarana dan prasarana) maka kebutuhan dan pemahaman siswa terhadap pengetahuan akan sekolah semakin meningkat dan akan sangat efektif dan efisien.”<sup>53</sup>

Penerapan aksesibilitas yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah sesuai dengan yang telah di jadwalkan dalam pembangunan dan peningkatan sarana prasarana sekolah, meskipun demikian kepala sekolah tidak terpaku pada jadwal yang sudah disusun tersebut. Hal ini terlihat dengan cara yang dilakukan oleh

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan kepala sekolah bapak Drs. Moh Amin, M. MPd tanggal 24 Mei 2015

kepala sekolah yaitu selalu melakukan peninjauan terhadap fasilitas-fasilitas yang di gunakan dalam proses belajar mengajar selama kegiatan pembelajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam peningkatan aksesibilitas sistem informasi manajemen beliau sering menggunakan pola pikir konstruktif dan kreatif, yaitu sikap yang menciptakan situasi belajar yang membangun dengan meningkatkan fasilitas dimana dengan peningkatan fasilitas maka akan semakin maju pula cara berfikir para peserta didik dan tentunya semakin luas pula keilmuan para peserta didik.

MTs Al-Karimi sudah berbeda dengan yang dulu, sekarang sudah mengalami kemajuan dengan perbaikan-perbaikan yang signifikan yaitu dengan pengadaan dan pemeliharaan alat-alat penunjang belajar mengajar, seperti yang di jelaskan oleh Bapak Kepala Sekolah Drs. Moh. Amin, M.Mpd:

“Sekarang MTs Al-Karimi sudah berbeda, sudah tidak seperti yang dulu yang masih bingung bagaimana menjelaskan suatu pelajaran yang mana pelajaran itu butuh praktek. Kalau tidak praktek para murid sulit untuk memahami suatu pelajaran karena kalau hanya mengandalkan penjelasan dari guru maka lama sekali murid untuk memahami dan mengerti. Kita menambah jumlah komputer dan juga kita sekarang bisa mengakses lewat internet”.<sup>54</sup>

Dalam penerapan aksesibilitas sistem informasi manajemen yang telah dilakukan agar lebih maksimal kepala sekolah sering bertanya kepada para guru yang berkenaan dengan proses pembelajaran disekolah, diantaranya adalah :

1. Persiapan dalam mengajar ( perangkat pembelajaran)

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan kepala sekolah bapak Drs. Moh Amin, M. MPdtanggal 24 Mei 2014

Kepala sekolah menanyakan langsung kepada guru yang bersangkutan tentang persiapan-persiapan mengajar sebelum memulai proses pembelajaran, diantaranya : program tahunan, program semester, kalender pendidikan dan RME, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku pegangan guru dan siswa, jurnal guru dan perlengkapan alat-alat guru.

Hal ini dilakukan agar guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar bisa maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan, karena sebelum memasuki kelas dan berinteraksi dengan siswa, guru tersebut sudah siap.

## 2. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran

Kepala sekolah pada saat tertentu mengobservasi langsung jalannya proses pembelajaran dikelas. Maka akan dapat diketahui pembelajaran berlangsung baik atau tidak dari segi membuka dan menutup pelajaran, menyampaikan materi, penggunaan metode dan media, evaluasi, dan pengelolaan kelas tersebut.

## 3. Hasil pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada priode tertentu

Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara melihat materi yang telah disampaikan pada saat itu dan disesuaikan dengan waktu dan target yang ditentukan pada saat itu juga.



#### 4. Keaktifan guru dalam menjalankan tugas

Dalam hal ini kepala sekolah disamping melihat absensi kehadiran guru juga melihat absesnsi kehadiran guru juga melihat lanhsung ke kelas-kelas disaat jam pelajaran.

#### 5. Sikap dan tingkah laku guru

Maksudnya adalah bagaimana hubungan dengan semua orang yang berada dalam lingkungan sekolah, seperti guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan personal sekolah lainnya di MTs Al-Karimi Gresik.

Bapak kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya di MTs Al-karimi gresik juga mengalami kendala-kendala, halangan, dan rintangan yang dihadapi, seperti kurang adanya manajemen yang baik, kurangnya kreatifitas guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan rencana yang diinginkan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Namun kepala sekolah tidak pernah putus asa dan bosan dengan adanya kendala-kendala tersebut. Bahkan tetap optimis dan berjuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, dengan cara terus menenerus memberikan bantuan dan pelayanan kepada para guru dan siswa MTs Al-Karimi gresik, dengan kerja keras dan kedisiplinan kepala sekolah maka dapat memotivasi para guru untuk bekerja lebih giat dan maju lagi, akhirnya dapat membuah hasil yang begitu baik. Dari sinilah dapat dilihat bahwa pengawas telah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai ketentuan yang berlaku.

Guna meningkatkan kinerja pembelajaran guru di sekolah MTs Al-Karimi guru dituntut untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Situasi belajar mengajar dapat tercapai dengan baik jika guru dapat menunjukkan kinerja yang tinggi. Adapun indikator untuk mengukur kinerja tersebut adalah dengan pengembangan peralatan pendidikan.

Selain kegiatan proses belajar mengajar disekolah para guru juga dianjurkan memberikan informasi kegiatan belajar mengajar melalui website sekolah. Dengan begitu para siswa tidak ketinggalan dengan ilmu pembelajaran yang sudah diajarkan. Hal ini, sesuai dengan penjelasan dari bapak Moh. Misbahuddin, S.Pd selaku guru IX A pelajaran keterampilan komputer di MTs Al-Karimi :

“Semua kegiatan yang berhubungan dengan sekolah selalu kami sampaikan kepada para murid agar mereka tahu atau tidak ketinggalan berita tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, selain itu juga kita beritakan di website sekolah agar para siswa menjadi tahu, khususnya yang tidak masuk sekolah.”<sup>55</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kepala sekolah dalam peningkatan dan pelaksanaan aksesibilitas sistem informasi manajemen di MTs Al-Karimi gresik kadang juga mengalami kendala-kendala, halangan dan rintangan yang dihadapi, seperti kurangnya kemampuan para guru dalam menguasai alat-alat atau fasilitas yang sudah disediakan oleh kepala sekolah guna meningkatkan keilmuan para guru dan para murid sekolah dalam kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>55</sup>Wawancara dengan bapak Moh. Misbahuddin, S.Pd selaku guru IX A pelajaran keterampilan komputer tanggal 26 Mei 2015

mengajarnya dengan memberikan bantuan berupa pengarahan tentang perangkat pembelajaran, penggunaan metode-metode dan media pembelajaran, pemilihan alat evaluasi dan pengelolaan kelas.

Hal ini sesuai dengan penjelasan kepala sekolah :

“Semua fasilitas atau sarana dan prasarana kami berikan kepada para guru dan itu disesuaikan dengan kebutuhan, karena kami juga harus melihat dana sekolah yang ada”.<sup>56</sup>

Aksesibilitas yang dilakukan oleh kepala sekolah itu sedikit banyak membuat perubahan terhadap kinerja pembelajaran sekolah terbukti dengan peningkatan sarana dan prasarana telah berpengaruh dalam metode dan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar.

Hal itu tidak terlepas dari peranan dan antusiasme para guru dalam melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan selalu berupaya memberikan bantuan dan pelayanan terhadap para guru di dalam pelaksanaan dan penerapan aksesibilitas di sekolah MTs Al-Karimi Gresik, lebih-lebih guru yang sedang mempunyai masalah dalam proses belajar mengajarnya dan sangat membutuhkan bantuan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penerapan aksesibilkitas dalam pendidikan di MTs Al-Karimi gresik yang telah dilaksanakan cukup baik dan teratur sesuai dengan visi misi pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pendidikan yang menggunakan media pembelajaran yang teratur dan signifikan.

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan kepala sekolah bapak Drs. Moh Amin, M. MPdtanggal 22 Februari 2015

Namun beliau tidak putus asa dan bosan dengan kendala-kendala tersebut, bahkan tetap berusaha seaksimal mungkin untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih baik, dengan cara terus menerus memberikan arahan terhadap para guru di MTs Al-Karimi gresik, dengan kerja keras dan kedisiplinan itulah yang menjadi tolak ukur para guru dan memotivasi para guru agar bekerja lebih giat dan maju lagi, yang akhirnya dapat membuahkan hasil yang begitu baik. Aksesibilitas ini bertujuan untuk memperbaiki dan mengarahkan pada pengembangan proses belajar mengajar khususnya, dan pengembangan terhadap sekolahnya dalam hal ini adalah sekolah MTs Al-Karimi gresik.

Guna memberikan bantuan dan pelayanan kepada guru untuk memperbaiki dan mengembangkan kegiatan ,mengajarnya dikelas, kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan kepada guru, khususnya mereka yang sangat membutuhkan bantuan dan pembinaan dari kepala sekolah.

Bantuan dan pelayanan itu diberikan secara menyeluruh dan bertahap, disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh para guru. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya di MTs Al-Karimi gresik, adalah dengan gaya kepemimpinan yang situasional dan kondisional, dengan melihat situasi dan kondisi yang dialami dan dihadapi bersama, dengan tidak terlalu kaku dan juga tidak terlalu lembek, semuanya dikembalikan kepada guru masing-masing untuk penerapannya.

Terkait dengan masalah itu, kepala sekolah juga sudah memberikan bantuan dan layanan kepada guru yang bermasalah dengan proses belajar

## BAB V

### PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan data tentang aksesibilitas dalam rangka menarik minat siswa di MTs Al-Karimi Gresik, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem informasi manajemen di MTs Al-Karimi Gresik sudah memberi manfaat dalam memberikan layanan pendidikan. peningkatan layanan pendidikan dalam pengambilan kebijakan terhadap proses kepuasan pelanggan dalam penetapan pemenuhan standard mutu pendidikan yang mencakup layanan pokok ( layanan kesiswaan, kurikulum, sarana prasarana dan pengembangan), dan layanan penunjang pendidikan ( layanan bimbingan, ekstrakurikuler dan informasi).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Layanan pendidikan di MTs Al-Karimi Gresik menggunakan sistem informasi manajemen dengan sistem LAN (*Local Area Network*) yang berbasis akademis, yang dalam penerapannya sudah lumayan baik, seluruh stakeholder mendapat layanan semua informasi yang berhubungan dengan sekolah melalui cara yang sederhana dan maju yaitu bisa melalui handphone, wibsite, email pesan singkat guna mendapatkan informasi terbaru dari sekolah. Sehingga untuk mendapatkan informasi yang efektif, efisien, dan

up to date tidak terbatas oleh waktu, tempat serta biaya yang relatif murah. Dengan peningkatan layanan yang diberikan akan memberikan timbal balik terhadap sekolah dan pondok pesantren berupa mutu layanan pendidikan

3. Cara menarik minat MTs Al-Karimi sangatlah bagus dan strategis karena sudah menggunakan sistem on line yaitu dengan membuat informasi berbasis website sehingga masyarakat lebih mudah untuk mengakses berita seputar kegiatan di MTs Al-Karimi dengan browsing. Dengan melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana seperti gedung, laboratorium bahasa dan komputer, ilmu komunikasi dan informatika maka akan banyak siswa yang tertarik dengan MTs Al-karimi Gresik karena sekarang adalah zamannya dunia teknologi dan informatika.

## B. Saran

Perlibatan kepala sekolah sebagai penyelenggara sekaligus koordinator sistem informasi manajemen sekolah sudah lumayan bagus, akan tetapi alangkah baiknya jika masih diperbaiki lagi guna mendapan kualitas pendidikan yang lebih maju dan lebih bermutu. Sistem informasi manajemen yang baik terdapat seorang koordinator pengumpul data, pengolah data, pendistribusi data dan penyimpan data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rochaety Eti, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Handoko T Hani, *Manajemen*, (Yogyakarta; BPFE-YOGYAKARTA, 1999).
- Sallis Edward, *Total Quality Manajemen*, (Jogjakarta; IRCisoD, 2006).
- Alma Buchari, *Pemasaran Strategik Jasa Pendidikan*, (Bandung; Alfa Beta, 2003).
- Sutrisno Oteng, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung; Angkasa, 1985).
- Winarno Wing Wahyu, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta; Unit Penerbit dan Percetakan, 2004)
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Dalam Pendidikan Konsep dan Strategi Aplikasi*, ( Jakarta: PT. Grasindo, 2002 )
- Komariyah Aan, Cepi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2005).
- Husein Muhamad Fahri, *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta; UPP-AMP YKPN, 2002).
- Subari Tata, *Analisa Sistem Informasi*, (YOGYAKARTA; Andi Yogyakarta, 2004).
- Oetomo Budi Sutedjo Dharma, *Perencanaan Dan Pembangunan Sistem Informasi*, (Yogyakarta; Andi, 2002).
- McLeod Jr Raymond, *Sistem Informasi Manajemen*, ed I, (Jakarta; Prenhallindo, 1995).
- B. Davis Gordon, *Kerangka Dasar Informasi Manajemen*, Bag II, (jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1984).
- Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju. 2005).
- Syamsi Ibnu, *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995).
- Pidarta Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998).

Ma'arif Syamsul, Tesis, *Mekanisme Pengambilan Keputusan Dipondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*, (Bandung: Administrasi Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2003).

G. Mudrick Robert and E Ross Joel, *Sistem Informasi Manajemen Modern*, (Jakarta: Airlangga, 1988).

P. Siagian Sondang, *Sistem Informasi Untuk Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1990)

B. Davis Gordon, *Kerangka Dasar Informasi Manajemen*, Bag I, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1991).

Nasution M.N., *Manajemen Jasa Terpadu*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004).

Alma Buchari, *Pemasaran Strategik Jasa Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2003).

Tjipyono Fandi, *Service Management Mewujudkan Layanan Prima*, (YOGYAKARTA: Andi Yogyakarta, 2008).

A Pius & Dahlan M., *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994).

Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: UNESA University Press, 2007).

Suparyogo Imam, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2001).

Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).

Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2010).

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta. 2011).

Wawancara dengan bapak Moh. Misbahuddin, S.Pd selaku guru IX A pelajaran keterampilan komputer.

Wawancara dengan kepala sekolah bapak Drs. Moh. Amin, M. Pd.

Sumber : Dokumentasi YPP Al-Karimi 29 Oktober 1987

Sumber : Manaqib Haul KH Abdul Karim tahun 2004